

**STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG
SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Ahmad Joko Samudra

04110156



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2009
STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)**

Diajukan Oleh :

Ahmad Joko Samudra

04110156



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

AHMAD JOKO SAMUDRA

04110156

Pada tanggal 12 Februari, 2009

Disetujui Untuk Diujikan

Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dosen Pembimbing:

Drs. MOH. PADIL, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

Mengethui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. MOH. PADIL, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

**STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI
Pengesahan
dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Joko Samudra (04110156)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 April 2009 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelarstrata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 27 April 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang:

Drs. M. Padil, M.Pd.I :.....
NIP. 150 267 235

Sekretaris Sidang:

Drs. Farid Hasyim, M.Ag :.....
NIP. 150 214 978

Pembimbing:

Drs. MOH. PADIL, M.Pd.I :.....
NIP. 150 267 235

Penguji Utama:

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag :.....
NIP. 150287892

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djuaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan cinta kasih yang suci kupersembahkan karyaku ini untuk seseorang yang senantiasa bersemayam dalam hati dan yang aku cintai selama hidupku...

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tak pernah usai dalam menyayangiku, mendidikku, dan mengasihiku sepanjang hidup dengan setulus hati. Ayahanda tercinta Ahmad Abadi dan Ibunda tercinta Asih Sholihatin, ridho keduanya adalah langkahku semoga Allah senantiasa menganugerahkan rahmat dan ridho-Nya...

Adik-adiku Najib Mahfudh, Basofi Abadi, Fahmi Akbar, dan Rizeiq Abdillah yang senantiasa aku sayangi...

Tanteku Sri Wahyuni, Siribana dan Pamanku Hadi, M Asykur yang selalu memotivasi ku...

Saudara-saudaraku di Pesma Darul Hijrah yang selalu menjadi penerang hari-hari panjangku Afik, Fatiq, Ahmed, Budi, Aziz, Dowi, Rosyid, Lukman, Kosim, Hanif, Rori, mas Naim, Zaki, Kodi dan semua warga pondok, kebersamaan kalian dalam hati mendatangkan kebahagiaan, keceriaan....

Seseorang kekasih yang senantiasa menjadi lentera hatiku, sebuah kedamaian selalu terbaring dalam kegelisahanku dengan kehadiranmu disisiku.

NOTA DINAS

Drs. M. Padil, M.Pdi
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Joko Samudra
2009

Malang, 9 Maret

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik Ibrahim

di

Malang

Asslmu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Joko Samudra

NIM : 04110156

Jurusan : Pendidikan Islam

Judul skripsi : *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina
Akhlak Siswa Di Mts Surya Buana Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. MOH. PADIL, M.Pdi
NIM. 150 267 235

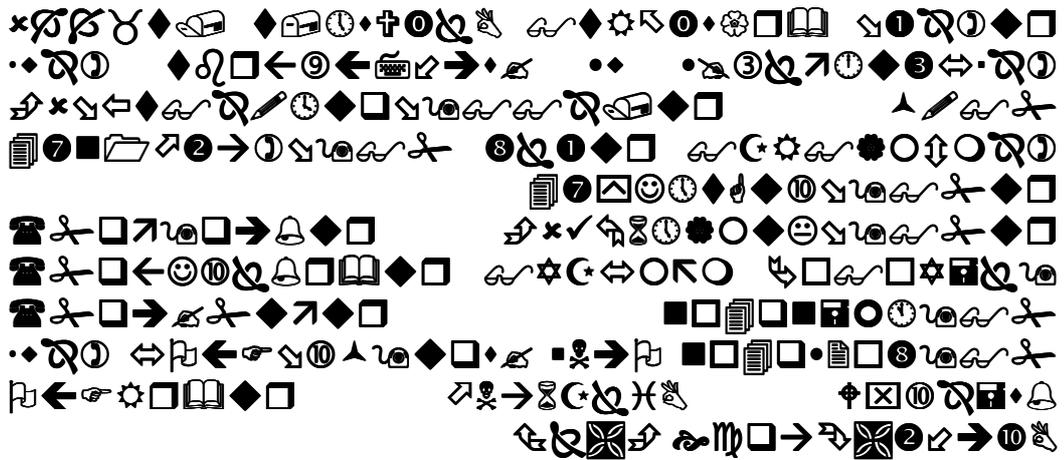
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mengejar gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Januari 2009

Ahmad Joko Samudra

MOTTO



Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

(QS. Al-Baqoroh: 83)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Nota Dinas.....	vi
Halaman Pernyataan.....	vii
Motto.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Lampiran.....	xiii
Kata Pengantar.....	xiv
Abstrak.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Penegasan Judul.....	9
G. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Pembahasan Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Pembahasan Tentang Akhlak.....	22
1. Pengertian Akhlak.....	22
2. Tujuan Pembinaan akhlak.....	25
3. Upaya Dalam pembinaan Akhlak.....	27
4. Macam-macam Akhlak.....	34
C. Strategi Dalam Pembinaan Akhlak.....	39
D. Signifikansi PAI Dalam Pembinaan Akhlak.....	44
1. Sebagai Pengontrol Tingkah Laku.....	45
2. Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak.....	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	57
A. Latar Belakang Objek.....	57
1. Sejarah berdirinya.....	57
2. Visi Misi.....	60
3. Struktur organisasi.....	61
4. Keadaan Karyawan dan Guru.....	63
5. Keadaan Siswa.....	64
6. Keadaan Sarana Prasarana.....	65
B. Strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.....	65
C. Signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.....	69
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.....	73
BAB V: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	78

A. Strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.....	78
B. Signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.....	84
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang.....	89
BAB VI : PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	101
Daftar Pustaka.....	
Lampiran-Lampiran.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Denah Ruang

Lampiran 2: Struktur Organisasi

Lampiran 3: Pedoman Interview

Lampiran 4: Bukti Surat Penelitian

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6: Bukti Konsultasi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang sudah memberikan banyak karunianya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS SURYA BUANA MALANG"**

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabatnya yang sudah berjuang untuk menegakan agama islam sehingga sampai pada kita semua saat ini.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantam moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Negeri Malang beserta para staf yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, MA selaku Dekan fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam.

4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen UIN Malang yang telah berjasa membantu penulis dalam mencari dan mendalami ilmu pengetahuan selama studi.
6. Seluruh karyawan UIN Malang yang membantu dan memudahkan penulis dalam berurusan dengan administrasi di lembaga UIN Malang
7. Bapak Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag selaku kepala sekolah MTs Surya Buana Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Seluruh dewan guru dan karyawan MTs Surya Buna Malang yang telah banya meluangkan waktu dan kesempatan serta arahann yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang sudah diberikan kepada penulis akan dicatat sebagai mal sholeh yang akan dipetik pahalany di akhira keak.

Walaupun telah dengan segenap kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bagwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, koreksi, saran, dan kritik dari seluruh pembaca yang budiman senantiasa selalu penulis harapkan demi perbaikan kripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi orang lain.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 21 Januari 2009

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Joko Samudra. 2009. *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Surya Buana Malang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. M. Padil, M. Pd.I

Akhlak merupakan perilaku yang dimiliki seseorang. Permasalahan akhlak disetiap generasi selalu ada. Oleh itulah perlu adanya pembinaan yang benar dari berbagai pihak. Dan masalah akhlak selalu menarik untuk diperbincangkan. Karena masalah akhlak kebanyakan menimpa para generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bangsa dimasa yang akan datang. Melalui Pendidikan Agama Islam yang benar serta didukung oleh faktor pendukung seperti keluarga dan masyarakat dan dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan mampu untuk membina akhlak seseorang. Oleh karena itulah pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian seorang anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sehingga menjadi benteng yang dapat membentengi seorang anak dari hal yang dilarang agama. Selain itu agama juga harus dapat memberi motivasi kepada seorang anak untuk berbuat baik, sesuai yang diajarkan dalam agama. yang pada akhirnya dapat menebalkan keimanan seorang anak.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis menulis skripsi ini dengan rumusan masalah diantaranya bagaimana strategi pendidikan agama islam dalam membina akhlak, apa signifikansi pendidikan agama islam dalam membina akhlak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di MTs Surya Buana Malang.

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi.

Akhir dari penelitian ini, penulis memperoleh suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di MTs Surya Buana Malang adalah yang lebih bersifat *amaliyah yaumiyah* (yang berhubungan dengan perbuatan sehari-hari) seperti puasa, sholat, pembacaan asma'ul husna, pembacaan al-ma'tsurat, hafalan juz'ama, qurban. Sedangkan signifikansi pendidikan agama islam adalah dengan cara melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah, terutama yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Karena dalam hal ini siswa adalah yang menjadi objek sasaran. Selain itu, sekolah juga menggunakan sistem kontinyu atau terus menerus, juga ada pembiasaan terhadap ajaran-ajaran dalam agama. Memberikan nasihat-nasihat, ceramah, pemberian suri tauladan yang baik kepada siswa. Sementara faktor penghambat dari signifikansi pendidikan agama islam dalam membina akhlak adalah kondisi keluarga yang kurang kondusif, kurangnya kasih sayang, perhatian, bimbingan dari orang tua, kemudian kurangnya tenaga guru untuk membina akhlak siswa, dan juga dari sifat siswa yang kurang dapat untuk diatur. Sedangkan faktor pendukung dari signifikansi pendidikan agama islam dalam membina akhlak adalah semua murid dari kalangan islam, adanya kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat sekitar dalam membina akhlak, tersedianya sarana prasarana dalam membina akhlak seperti masjid.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan agama islam, Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional: *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"*¹.

Sehubungan dengan hal itulah, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia seharusnya dapat menjadi tempat bagi para siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Di lembaga sekolah itulah seharusnya siswa mendapatkan pembinaan tentang akhlak. Sekolah juga diharapkan mampu untuk mengarahkan akhlak siswa yang baik, yang sesuai dengan tujuan UU No 20 Tahun 2003.

Sekolah juga tempat bagi siswa untuk belajar bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Di sekolah terdapat berbagai macam manusia dengan berbagai usia, mulai orang tua sampai yang seusia mereka. Dan bagaimana mereka harus berakhlak kepada orang tua dalam hal ini guru, teman didalam sekolah harus diajarkan. Dan didalam sekolah salah satu usaha untuk

¹ Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, Bandung,1992

membina akhlak adalah dengan memberikan mata pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan awal yang seharusnya diberikan kepada seorang siswa adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dirumah. Dalam hal ini Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa “pendidikan moral harus dilaksanakan dirumah sebagai permulaan pendidikan dan latihan-latihan terhadap tindakan yang dipandang baik menurut lingkungan dimana dia hidup. Setelah tindakannya sesuai dengan aturan-aturan kecerdasan dan aturan-aturan moral serta kematangan berpikir baru pengertian yang abstrak diajarkan”².

Pendidikan awal tersebut penting untuk dilakukan karena pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, dan mereka juga belum mengetahui batasan-batasan tentang akhlak. Mereka baru mengetahui setelah mereka belajar dari berbagai pihak, termasuk salah satunya adalah keluarga. Hal ini sesuai dengan sebuah hadist dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, yang artinya:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه.

”Tidak ada bayi yang dilahirkan dalam melainkan telah membawa fitrah, maka ayah ibundanya yang mendidiknya sebagai yahudi, nasrani, atau majusi”. (H.R. Bukhori & Muslim)

Masalah akan selalu ada dalam menghambat pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dan dengan penerapan Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu untuk

² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1975) hlm 43

menunjukkan arah kepada siswanya supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik sehingga akan merusak akhlak mereka, dan hal ini akan sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Selain itu, juga harus dapat membangun nilai-nilai spiritual dalam diri seorang siswa supaya mereka dapat menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak mereka.

Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki peran yang penting dalam keberhasilan mengenai penerapan strategi Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Dan seharusnya pendidikan yang dilakukan memiliki peran yang efektif dalam upaya pembinaan akhlak. Nabi mengajarkan kepada umatnya tentang cara mendidik. Yaitu dengan kelembutan dan rasa kasih sayang³.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan secara formal di sekolah, diperlukan juga latihan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran berbangsa, tingkat dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang, tergantung pada remaja sekarang.⁴

Oleh karena itulah dengan penerapan Pendidikan Agama Islam yang benar dengan menerapkan strategi tertentu diharapkan mampu untuk membentuk siswa mempunyai kepribadian, keyakinan agama, dan memelihara nilai-nilai akhlak yang positif sangat dibutuhkan. Karena memang

³ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 115

⁴ Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja*, Sebagai S D M Dalam PJPT II, no. 36/XII/ okt 1994, hlm. 41

pada dasarnya setiap anak mempunyai hak untuk mendapat pelajaran mengenai agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal ini sesuai dengan Pasal 12 Bab V UU no 20 Tahun 2003 tentang :

“Setiap pesesrta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama”⁵.

Pembinaan terhadap siswa atau remaja bukanlah hanya tugas dari guru dalam hal ini guru agama, tetapi juga dari semua pihak. Termasuk masyarakat, orang tua siswa. Yang pada intinya memang harus ada kerja sama dari semua pihak untuk keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa.

Seiring bertambahnya usia, pada masa remaja ini seseorang sudah dapat berinteraksi dengan lingkungan. Dan ada kecenderungan bagi seorang remaja untuk memilih teman atau kelompok yang sesuai dengan mereka. Dan jika salah memilih pergaulan maka mereka akan menjadi remaja yang sulit untuk dikendalikan. Hal ini dilakukan karena remaja berusaha untuk menunjukkan jati dirinya. Dan juga untuk dapat diterima oleh lingkungan tempat mereka tinggal.

Masa remaja ini merupakan masa yang paling rawan, karena pada saat ini seorang remaja cenderung untuk mencari siapa dirinya atau dengan kata lain masa ini merupakan masa di saat remaja berusaha untuk mencari jati diri mereka. Oleh sebab itulah pendidikan akhlak yang benar sangat diperlukan dalam rangka untuk mengarahkan remaja pada jalan yang benar dan juga

⁵ Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, Bandung,1992, Hlm.7

supaya remaja tidak mengalami krisis akhlak. Akhlak merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk yang paling sempurna.

Singgih D Gunarso berpendapat “Labilitas remaja menyebabkan kurang tercapainya pengertian orang lain akan diri pribadi remaja, keadaan yang berada di alam remaja juga menyebabkan remaja sendiri sering tidak mengerti akan dirinya sendiri, suasana hati dimana remaja merasa dalam jurang atau menghadapi jalan buntu maupun kegelapan, memerlukan uluran tangan orang lain dengan penuh tanggung jawab supaya remaja tidak terpojok lebih atau terjerumus dalam perbuatan nekat”.

Akhir-akhir ini para pelajar sudah mengalami kemerosotan akhlak, sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga kenakalan remaja semakin meluas. Hal ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi sudah mulai terjadi di wilayah pedesaan. Mereka sudah mulai mengenal sek bebas, minuman keras, ataupun narkoba, yang semua itu tidak lepas dari masalah pergaulan bebas dan berkembangnya zaman yang tanpa ada penyaring dari semua kemajuan zaman.

Pendidikan akhlak pada saat ini sepertinya sudah menjadi sebuah tuntunan yang mendesak untuk dilakukan, hal ini dilatar belakangi oleh kondisi bangsa yang seakan-akan sudah kehilangan akhlak atau karakter yang telah dibangun bearabad-abad. Dimana kemarahan, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas seolah-olah hilang dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Kondisi suatu lingkungan yang sudah kacau, maka akan menyebabkan remaja akan semakin hilang kontrol. Karena pada masa ini seorang remaja cenderung untuk mudah terpengaruh oleh banyak hal. Termasuk apa yang kurang baik yang dia jumpai di masyarakat. Ini dilakukan karena seorang remaja ingin keberadaannya di masyarakat dapat diterima.

Remaja yang tidak berakhlak, maka akan menjadi seorang manusia yang kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia. Karena jika seorang manusia sudah kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia, maka dia akan dapat membahayakan manusia lain dalam setiap tingkah lakunya yang dapat melebihi tingkah laku seekor binatang.

Manusia mampu untuk mengekspresikan perbuatan, tingkah laku, dan perkataan yang sehat, baik, dan bijak jika memiliki akhlak. Menurut pendapat Mustafa Zahri, mengatakan mempelajari akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan⁶.

Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan dapat menjaga kesucian diri yaitu ketika seseorang mampu menyesuaikan pilihan yang benar dengan bebas dan tidak dikuasai dan tidak diperbudak oleh nafsunya. Selain itu dengan belajar akhlak orang akan mengetahui batasan yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam. Berakhlak mulia juga dapat menyelaraskan kehidupan manusia. Manusia menjadi orang yang dapat menghargai orang lain. Berakhlak mulia juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

⁶ M. Solihin & M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung, Nuansa, 2005, Hlm.62

Berakhlak juga dapat menjadi cerminan kehidupan seseorang atau bahkan bangsa. Selain itu orang yang berakhlak akan memperoleh *irsyad, taufik, dan hidayah* sehingga dapat bahagia di dunia dan akhirat⁷.

Betapa pentingnya ajaran Islam, khususnya tentang pembinaan akhlak jika tidak diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan manusia. Cara terpenting untuk mengetahui dan memahami ajaran Islam adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara *continew* (terus-menerus) sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa serta kecerdasan manusia. Dan juga dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembinaan akhlak, diharapkan seorang siswa mampu untuk memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Supaya agama dapat dihayati kemudian diamalkan hendaknya agama itu masuk kehati sanubari, kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kepribadian. Ini berarti agama harus masuk bersamaan dengan perkembangan kepribadian mulai sejak lahir sampai berkembang dewasa.

Berdasarkan fenomena mengenai akhlak yang terjadi di masyarakat, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian di kelurahan Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang tentang masalah akhlak dengan mengambil tema atau judul **“STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS SURYA BUANA MALANG”**.

B. Rumusan Masalah

⁷ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, CV Pustaka setia, 1999, Hlm.26

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang?
2. Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Masalah.

Ada beberapa tujuan penelitian dalam mengadakan penelitian tentang masalah pembinaan akhlak siswa di masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk mengetahui signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Semua hal yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari hikmah yang dapat diambil. Begitu juga dengan penelitian ini, diharapkan akan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, sebagai kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang baik dalam pembinaan akhlak yang terjadi di sekolah.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi yang berminat.
3. Bagi peneliti, sebagai sasaran penelitian untuk mengembangkan wawasan keilmuan dengan cara berfikir kritis dalam menghadapi suatu fenomena yang terjadi dan berguna melatih kemampuan memahami serta menganalisis masalah-masalah secara kritis dan sistematis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah, arah, tujuan penelitian ini terkonstruksi dengan baik dan tidak ambigu.

Ruang lingkup masalah dalam hal ini hanya membahas tentang Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.

F. Penegasan Judul.

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau

penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti/penulis maksudkan, maka dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka peneliti/penulis tegaskan sebagai berikut :

1. Strategi adalah

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang *strategia* yang berarti ilmu perang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Sedangkan secara istilah strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.⁸

2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman yang membawa kedamaian, keselamatan bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrowi.⁹ Sedangkan kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*paedagogie*” yang berarti pendidikan, kata “*paeda*” artinya ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik¹⁰. Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “*salima*” yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *saliuma*

⁸ Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd & Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, Hlm.2

⁹ Drs. H.M. Djumransjah, M. Ed, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bayu media, Malang, 2004, Hlm.8

¹⁰ Drs. H.M. Djumransjah, M. Ed, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bayu media, Malang, 2004, Hlm.21

selanjutnya diubah menjadi bentuk “*aslama*” yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.¹¹ Jadi

3. Pembinaan berarti, "usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik".¹²
4. Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³ Jadi yang dimaksud dengan Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan fikiran (lebih dahulu)”¹⁴. Kata siswa berarti "murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah), pelajar”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis memaparkannya dalam sistematika pembahasan yang dibagi menjadi enam bab, diantaranya :

Bab I: Merupakan gambaran global yang berisi keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terdiri dari; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penegasan Judul.

¹¹ DR.H.Abuddin Nata, MA, *Metodelogi Studi Islam*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1998, Hlm.62

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, Hlm. 17

¹³ Drs. Zahrudin AR, M. M.Si & Hasanuddin Sinaga, S.Ag., M. A, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004, Hlm 11.

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 4

Bab II: Merupakan pemaparan dari teori-teori yang terdiri dari: pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi; Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pembahasan Tentang Akhlak, meliputi: Pengertian Akhlak, Tujuan Pembinaan akhlak, Upaya Dalam pembinaan Akhlak, Macam-macam Akhlak. Pembahasan tentang Strategi Dalam Pembinaan Akhlak. Pembahasan tentang Signifikansi PAI Dalam Pembinaan Akhlak.

Bab III: Merupakan pemaparan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari : Pendekatan Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Strategi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: Merupakan pemaparan hasil Penelitian, yang terdiri dari: Latar Belakang Objek yang meliputi; Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa. Hasil pembahasan, meliputi: Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.

Bab V: Merupakan pembahasan dan Analisis data, terdiri dari; Pembahasan, yang meliputi; Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam

pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang. Analisis Data

Bab VI: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup, yang memuat; Kesimpulan. Saran-saran. Pembahasan yang di dalamnya menyimpulkan secara keseluruhan masalah dan dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan seharusnya tidak hanya di dapat disekolah (formal), melainkan juga diluar sekolah (non formal). Karena pendidikan adalah proses sepanjang hidup (long life education). Dan pendidikan seharusnya juga tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tetapi tetapi juga seluruh aspek kepribadian manusia. Atau dengan kata lain dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek kepribadian.

Maka pengertian pendidikan secara umum sebagai mana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Menurut Zuhairini

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.¹⁵

b. Menurut Ahmad Tafsir

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal.¹⁶

c. Tim dosen IKIP Malang

¹⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo, Ramadhani Al Marif, Hlm.11

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2000, Hlm.27

- 1) Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).
- 2) Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuan.¹⁷

Berbagai pendapat tersebut dapat membawa pada kesimpulan tentang pengertian pendidikan yaitu merupakan tuntunan serta bimbingan secara sadar dari orang yang telah dewasa kepada orang lain, agar bertanggung jawab dalam hidupnya, untuk menuju kehidupan yang bahagia lahir maupun batin.

Adapun pengertian pendidikan agama islam sendiri mempunyai banyak definisi menurut diantaranya:

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan,

¹⁷ Drs. H.M. Djumransjah, M. Ed, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bayu media, Malang, 2004, Hlm.25

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

- 2) Menurut Zuhairini, pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.¹⁹
- 3) Menurut dosen IAIN Sunan Ampel, menjelaskan bahwa pendidikan agama islam sebagai proses dan upaya serta cara mendidik ajaran-ajaran agama islam, agar menjadikan panutan pandangan hidup (way of life) bagi seseorang.²⁰

Jadi, pendidikan agama islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama islam yang dilakukan di sekolah ataupun madrasah mempunyai tujuan yang sebagai mana disebutkan dalam kurikulum PAI tahun 2002 yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

¹⁸ Abdul Majid,S.Ag & Dian Andayani,S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm.130

¹⁹ Zuhairini dkk, Op.Cit, Hlm.11

²⁰ Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), Hlm.2

pengmalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Mendidik berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Dan apa yang kita saksikan selama ini mungkin karena kegagalan pembentukan individu atau karena yang lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial yaitu moral atau AA. Gyim menyebutnya dengan krisis akhlak hampir tidak mendapat perhatian yang serius.

Padahal ajaran islam menekankan tentang pentingnya hubungan sesama manusia yang sadar dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral. Bahkan filsafat barat pun mengarah pada pembentukan kepribadian itu sangat serius. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Theodore Roosevelt yaitu mendidik seseorang (menekankan) pada otak atau pikiran tidak pada moral adalah sama artinya mendidik atau menebarkan ancaman pada masyarakat.²²

Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan agama islam, baik makna atau tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika atau moral. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menumbuhkan kebaikan di akhirat kelak.

²¹ Abdul Majid, S.Ag & Dian Andayani, S.Pd, Op.Ciit, Hlm.135

²² Abdul Majid, S.Ag & Dian Andayani, S.Pd, Op.Ciit, Hlm.136

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Fungsi pendidikan agama islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid,S.Ag & Dian Andayani,S.Pd adalah sebagai berikut²³:

a. Pengembangan

yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk mengangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.

²³ Abdul Majid,S.Ag & Dian Andayani,S.Pd, Op.Ciit, Hlm. 145-146

g. Penyaluran

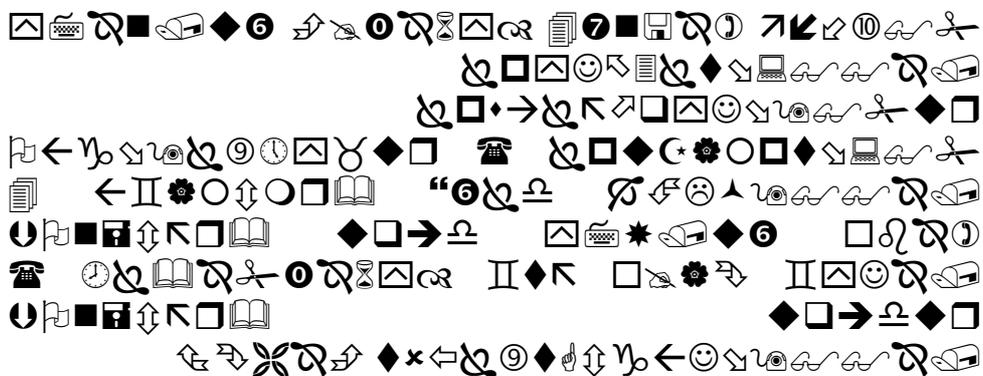
yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam di Indonesia, erat kaitannya dengan pendidikan nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama islam sebagai bagian yang ikut berperan demi terealisasinya tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud dasar pendidikan agama islam disini adalah sesuatu yang menjadi sumber kekuatan dan ketentuan dilaksanakannya pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu: dasar operasional.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam ketetapan MPR NO.XXVII/MPR/1973 Bab I yang berbunyi:

“Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar sampai dengan Universitas Negeri.”²⁴ Dan juga yang menjadi dasar pendidikan islam adalah dari Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:



²⁴ Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), Hlm.2

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

Menurut Zuhairini dasar pelaksanaan pendidikan agama islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari segi, yaitu:²⁵

a. Yuridis

Yang dimaksud dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama diwilayah suatu negara. Adapun dasar dari segi yuridis di Indonesia adalah:

1) Pancasila

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari Pancasila khususnya sila pertama ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk merealisasikan sila pertama ini diperlukan adanya pendidikan agama, karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama itu.

2) UUD 1945

Yang digunakan sebagai dasar dari UUD 1845 mengenai pendidikan agama ini sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1985, Hlm.421

“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

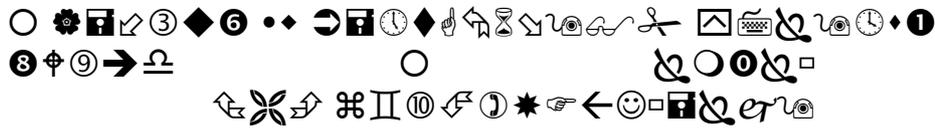
Berdasarkan pada UUD 1945 tersebut, maka bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang menganut suatu agama dan kepercayaan adanya Tuhan Yang maha Esa. Dalam arti Negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

3) Garis-Garis Besar Haluan Negara

Dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN dalam pelaksanaan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah, mulai SD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini dapat diperkuat dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 39 ayat 2 menyatakan: isi kurikulum setiap jenis pendidikan, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan. Dari ketetapan itu jelas bahwa pemerintah memberi kesempatan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk melaksanakan pendidikan agama, dan bahkan pendidikan sudah jelas secara langsung dimasukan dalam kurikulum di sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.

b. Dasar Relegius

Mengenai dasar pelaksanaan agama islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang tidak diragukan lagi kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-baqoroh ayat 2:



Artinya: “*Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*”,

c. Dasar Sosial Psikologi

Bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, maka dibutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut sebagai agama, karena dalam ajaran agama ada perintah untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan tidak tolong menolong dalam kejahatan.

Pendidikan islam selain mempunyai dasar juga mempunyai tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Disamping itu, tujuan juga dapat membatasi ruang gerak usaha kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting dapat memberikan penilaian pada usah-usahanya.²⁶

Pendidikan jika dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang dibetuk dalam pribadi manusia

²⁶ Ahmad D Murimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (bandung: Al Maarif), Hlm.45-46

yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia, sehingga menggejala pada tingkah laku.

Karena yang akan dibahas disini adalah pendidikan agama islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dan proses pendidikan. Jadi tujuan pendidikan agama islam pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah AWT.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama islam, maka berikut ini penulis akan kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan agama islam, antara lain:

1) Menurut Ahmad D Murimba

Mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan agama islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dicapai beberapa tujuan sementara yaitu kedewasaan jasmani dan rohani.²⁷

2) Menurut Athiyah al-Abrosyi

²⁷ Ahmad D Murimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan islam*, Bandung, Al-Ma'arif, Hlm.45-46

Bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah pembentukan akhlakul karimah. Ini merupakan tujuan agama pendidikan agama islam. Para ulama dan sarjana muslim yang penuh pengertian berusaha menanamkan akhlak yang mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan insaniah serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi²⁸.

3) Zuharini, dkk

Mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara²⁹.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah:

- 1) Dapat memahami ajaran-ajaran islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan pebuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, masyarakat dan sekitarnya.
- 2) Membentuk seseorang mempunyai pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

²⁸ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar pokok Pendidikan islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, Hlm.10

²⁹ Zuharini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Solo, ramadhani, Hlm.11

B. Akhlak.

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan jama' dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan (al-adat), perangai atau tabiat (al-sajjyyat), watak (al-tha'), adab atau sopan santun (al-muru'at), dan agama (al-din). Menurut para ahli masa lalu akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud dengan akhlak ada semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk³⁰.

Beberapa tokoh mendefinisikan tentang akhlak, antara lain:

- a. Al-Ghozali yang mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)³¹.
- b. Ibnu Maskawaih yang menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran³².
- c. Ibrahim Anis dalam kitab "*Al-Mu'jam Al-Wasith*" mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan³³.

³⁰ Suwito, *Filsafat Pendidikan Ibnu Miskawaih* (Jogjakarta: Belukar, 2004), Hm.31

³¹ Drs.H.A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999), Hlm.12

³² *Ibid*, Hlm.12

³³ Dr.M.Solihin M.Ag & M.Royid Anwar S.Ag, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2005), Hlm.18

Istilah lain yang lazim dipergunakan disamping kata akhlak ialah apa yang disebut dengan etika. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “Ethos” yang berarti adat kebiasaan. Atau dengan kata lain etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistematiskan tentang tindakan moral yang betul. Atau dapat juga etika diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran³⁴.

Secara istilah atau terminologi para ahli berbeda pendapat mengenai definisi etika yang sesungguhnya. Etika menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh M Yatimin Abdullah dalam buku *bagian pertama pendidikan* mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari segala kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran, rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan rasa perasaan sampai menguasai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan³⁵.
- b. Menurut M. Yatimin Abdullah mengartikan etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan yang jelek dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran³⁶.

Beberapa orang memandang bahwa etika dan akhlak itu sama. Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik dan

³⁴ Drs.H.A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999), Hlm.15

³⁵ M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RemajaGrafindo Persada, 2006), Hlm.8

³⁶ *Ibid*, Hlm.10

buruknya tingkah laku seorang manusia. Tujuan etika dalam pandangan falsafah manusia ialah mendapat idea yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan dalam memandang baik dan buruk mempunyai ukuran yang berlainan dan relatif.

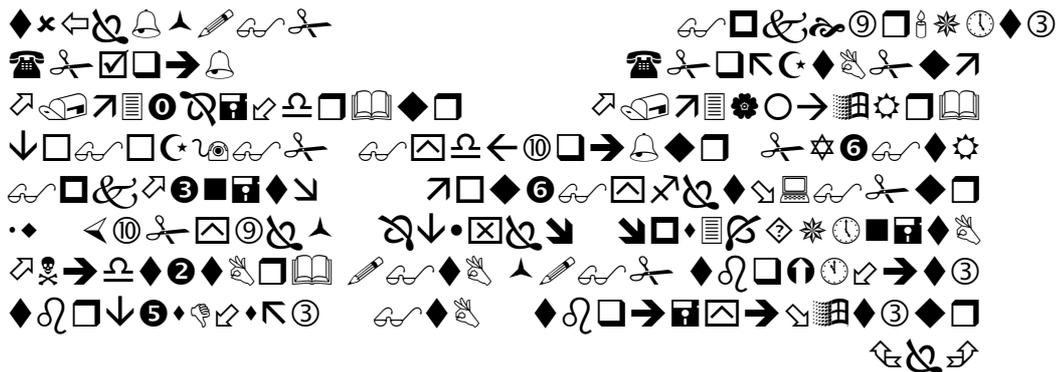
Dari beberapa pengertian diatas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa seseorang akan benar-benar melekat sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Maksudnya adalah bukan berarti perbuatan itu dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Jadi perbuatan yang dilakukan itu sudah benar-benar merupakan azimah, yaitu kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, oleh karenanya jelas perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya. Hanya saja karena keadaan yang demikian itu dilakukan secara kontinyu, sehingga sudah menjadi adat atau kebiasaan untuk melakukannya, dan karenanya timbulah perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi.

Jadi, akhlak sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karenanya dapatlah disebutkan bahwa akhlak itu adalah nafsiah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kelihatan dinamakan muamalah (tindakan) atau suluk (perilaku), maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya.

2. Tujuan Pembinaan akhlak

Tujuan pembinaan akhlak menurut Ibnu Qoyyim adalah untuk merealisasikan ubudiyah kepada Allah yang menjadi sebab utama bagi kebahagiaan manusia, yang karenanya Allah menciptakan manusia, memuliakan dan menjadikannya kholifah di muka bumi. Tiada kebahagiaan dan tiada keberuntungan bagai manusia kecuali dari menjauhkan diri dari akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang utama, sesungguhnya orang yang mengotori dirinya dengan akhlak tercela dan rusak, sungguh dia telah membuang kebahagiaanya di dunia dan akhirat³⁷.

Selain itu dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang menyebutkan mengenai kewajiban dalam menjaga diri dan keluarga, yaitu:



Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Sedangkan tujuan dari pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana,

³⁷ Drs Hasan bin Ali Al-hijazy, *Manhaj tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2001), Hlm.211

ikhlas, jujur, dapat bersikap adil, dan beradab. Jiwa dari pendidikan islam adalah pembinaan akhlak yang baik dan benar.

Dalam bidang sosial, akhlak memiliki hal penting yang harus dilaksanakan demi kestabilan masyarakat, diantaranya:

- a. Bidang muamalah, seperti: menghargai kesepakatan, dapat dipercaya, kesucian diri, jujur, tidak menunda-nunda pekerjaan.
- b. Bidang politik, seperti: menepati janji, adil, tidak berkhianat, menjaga tali persaudaraan, tidak otoriter.
- c. Bidang ekonomi, seperti: kreatif, kerja keras, inovatif, sederhana, hemat.
- d. Bidang keilmuan, seperti: tekun belajar, tidak memulai pekerjaan kecuali untuk mengetahuinya³⁸.

Sementara itu karena moralitas merupakan suatu disiplin, dan moralitas memerintah kita, maka jelas kiranya bahwa perilaku yang diperintahkan kepada kita itu tidak disesuaikan dengan pribadi seseorang. Jika moralitas hanya menyuruh pada sikap pribadi, otoritas hanya diperlukan untuk memperhatikan dan mengendalikan kekuatan yang ada supaya berkembang sesuai dengan arah pertumbuhannya.

Fungsi moralitas adalah mencegah individu agar tidak memasuki daerah terlarang, dalam hal ini tidak ada pernyataan yang lebih tegas dari pada itu. Moralitas adalah sistem larangan yang komprehensif. Maksudnya,

³⁸ D. Abdurrahman Bin Mubarak al-Fajri, *Risalah Fi at-tarbiyah al-Akhlaqiyati wa Tahdiyati al-Mu'asyaroti*, 1422/2001, Hlm.10

sasaran moralitas membatasi medan dimana perilaku individu dalam keadaan norma yang sebaiknya dan terus berkembang³⁹.

3. Upaya Dalam pembinaan Akhlak.

Akhak merupakan perbuatan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari perbuatan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaknya bila seseorang terkajur salah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 110, yang berbunyi:

Artinya: *“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, Kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Perbuatan akhlaki mempunyai tujuan menjaga harga diri manusia dan mencari keridhaan Allah SWT melalui amal soleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an

³⁹ Emile dukhem, *Pendidikan moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), Hlm.28-30

bertumpu pada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, dan sapek wahyu (agama) kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

- a. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Dan untuk itu perlu adanya pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang tumbuh pada manusia diantaranya kebebasan untuk memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pelaksanaan yang baik, sehingga perbuatan itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak yang terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti: sholat, mengajak orang lain untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan dan sebagainya.

Akhlak juga menekankan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di dalam surat Luqman juga dijelaskan beberapa contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya, yaitu:

- a. Akhlak anak kepada orang tua yaitu bapak ibu.

- b. Akhlak terhadap orang lain. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua.
- c. Akhlak dalam penampilan diri, seorang anak juga memperhatikan sikap kedua orang tua dalam menghadapi masalah, adakalanya orang tua melihat anaknya yang tampak bangga diri, angkuh dan sombong. Adapula yang merasa dirinya kecil, penakut, ada yang suka senyum dan tertawa bila ditegur. Dan ada pula yang tampak percaya diri, ramah dan menyenangkan teman-temannya dan orang lain.

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak tergantung pada sikap orang tua kepada anaknya. Apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, rahani, dan sosial), maka si anak akan menghargai dan menghormati orang tuanya. Tetapi jika anak merasa terhalang dalam pemenuhan kebutuhannya oleh orang tuanya, maka perilaku anak boleh jadi bertentangan dengan harapan dari orang tua.

Begitu juga pendidikan islam dalam menghadapi berbagai tantangan antara lain kendala terbatasnya fasilitas, kemajuan IPTEK, perkembangan kepribadian siswa dari hari ke hari selama belajar, perkembangan masyarakat yang mengakibatkan pergeseran nilai hidup dalam masyarakat. Untuk memperhitungkan tantangan ini, maka para pendidik berpegang pada kejelasan peran pendidikan islam, yang menyebutkan peran pendidikan islam yaitu⁴⁰:

- a. Melestarikan dan mengembangkan kerangka dasar dan nilai-nilai Islami para peserta didik agar terbentuk pribadi yang seutuhnya, sehingga

⁴⁰ Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Malang, 1996, Hlm.124-125

dapat menjadi sumber daya insani yang berkualitas bagi pembangunan, tata kehidupan masyarakat era mendatang.

- b. Menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dan kholiqnya, sehingga selalu mendapat ridho-Nya.

Dari dua hal tersebut masih diperlukan kemampuan hidup yang konsisten dalam menghadapi dan menjawab tantangan masa depan. Dalam era globalisasi ini selalu terjadi perubahan yang cepat dan keadaan tidak menentu sehingga memerlukan peran pendidikan islam. Pendidikan islam juga menghadapi tantangan ini, yaitu disatu pihak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai baru sebagai akibat perkembangan IPTEK, sedangkan dipihak lain pendidikan islam harus mempertahankan konsep perwujudan *rohmatan lil' alamin*.

Jadi pendidikan islam tidak hanya pengetahuan saja, tetapi harus mampu membentuk kepribadian siswa sebagai perwujudan dari iman dan takwa terhadap Allah. Karena pada dasarnya pendidikan islam bertujuan menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa, selalu mengabdikan kepada-Nya serta berakhlak mulia. Maka upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa tidak hanya dengan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Migdad Yaljan, mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Dengan contoh teladan
- b. Memberi contoh dalam bentuk yang nyata
- c. Melalui praktek pengalaman.

Pembinaan akhlak siswa, sekolah bukanlah satu-satunya lembaga yang mempunyai satu kewajiban untuk membina akhlak siswa. Karena itu

perlu adanya kerja sama antara sekolah dan lembaga lain yang berkaitan demi tercapainya upaya pembinaan akhlak siswa. Lembaga lain yang mempunyai peran dalam membina akhlak adalah:

a. Keluarga.

Keluarga merupakan yang pertama seorang tinggal. Dalam keluarga seseorang ditanamkan nilai dan norma yang berasal dari agama dan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Zakiyah Darajat, keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin remaja. Bila dia merasa adanya kehangatan kasih sayang dan ketentraman orang tua terhadap dirinya maka jiwanya akan tentram, sebaliknya dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orang tua atau keluarga tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang dialaminya⁴¹.

Seorang anak akan dalam keluarga berperilaku dengan mencontoh kedua orang tuanya atau orang yang berada dalam lingkungan keluarganya. Jadi keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak karena seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai dan norma-norma dari keluarga. Dalam pembentukan kepribadian anak atau remaja sikap orang tua kepadanya juga mempunyai pengaruh. Karena itu dalam keluarga adanya komunikasi antara anak dan orang tua. Seseorang khususnya remaja sangat memerlukan perhatian dan penertian dari orang tua.

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Akhlak Melalui Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984

b. Masyarakat.

Seseorang tidak akan dapat lepas dari pergaulan dengan masyarakat. Karena masyarakat adalah merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang jelas dan meluas, yaitu dengan adanya hubungan antara dua orang atau lebih yang tidak terbatas. Dan seseorang perlu untuk bergaul dengan individu yang lain dalam masyarakat selain dengan keluarga.

Pada dasarnya manusia tidak akan mungkin dapat untuk hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Bagi remaja, masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangannya. Menurut Singgih D Gunarso menyebutkan “mengingat ciri umum remaja banyak ditentukan oleh dunia sekitar, maka jelaslah masyarakat sekeliling remaja mengambil peran penting dalam terbentuknya ciri-ciri umum mereka disamping pengaruh lingkungan, suasana rumah dan sekolah juga turut berperan”.

Masyarakat sebagai ruang gerak dimana para remaja mengembangkan diri menemukan dan menempatkan diri, turut berperan dalam memberikan corak khusus sesuai dengan keadaan yang khusus pula pada masyarakat. Dalam kehidupan remaja di masyarakat, teman sebaya yang menjadi kelompoknya mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pengaruh yang lain.

Jika seorang remaja tidak dapat mengikuti norma dari kelompoknya, maka ia akan mengalami kesulitan yang menimbulkan persoalan dalam dirinya. Oleh karena itu, kemampuan dalam menilai diri sendiri merupakan suatu hal yang penting bagi remaja, seorang remaja

sebaiknya menyadari hanya dengan bergaul dalam masyarakat dia dapat merasa dirinya sebagai seorang individu.

c. Sekolah.

Lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak. Di sekolah siswa akan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, di sekolah anak juga akan mendapat bimbingan dan arahan dalam rangka pembentukan anak seperti apa yang diharapkan oleh sekolah atau orang tua.

Sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa bimbingan tentang pelajaran, cara belajar, berbagai fasilitas pendukung dalam belajar dan juga bimbingan terhadap akhlak siswa yang berguna untuk kehidupan siswa pada masa sekarang atau masa yang akan datang. Dan keberhasilan pendidikan memang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Dan hendaknya guru dapat menciptakan situasi pendidikan yang baik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak didik.

4. Macam-Macam Akhlak.

a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁴² Al-Qozali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki

⁴² Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A., *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2007), Hlm.40

seseorang misalnya sabar, tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.

Al-Qozali menerangkan ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu⁴³:

- 1) Mencari hikmah. Hikmah ialah kutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencari fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sikap pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, uka menolong, tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, dibawa oleh manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
- 4) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan haknya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tidak berat sebelah.

Adapun bentuk-bentuk dari akhlakul karimah adalah:

⁴³ *Ibid*, Hlam.40

1) Bersifat Sabar

Sabar dapat dibagi menjadi tiga kategori

- a) Sabar dalam menanggung beratnya melaksanakan kewajiban
- b) Sabar menanggung musibah atau cobaan yang dihadapi
- c) Sabar menahan hinaan dari orang

Kesabaran tidak dapat dipaksakan begitu saja kepada seseorang, hal itu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi:

- a) Syaja'ah atau keberanian, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
- b) Al-Quwwah atau kekuatan, yaitu seseorang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam dirinya cukup tersimpan sejumlah kekuatan.
- c) Sadar dalam mengerjakan sesuatu. Jika seseorang tahu dan sadar apa yang dilakukan, maka ia akan dapat memanfaatkannya.

2) Bersifat Benar

Dalam sebuah peribahasa dikatakan bahwa berani karena benar, takut karena salah. Dan akhlakul karimah yang dapat menimbulkan ketenangan batin pada seseorang, yang dari ketenangan batin itulah dalam diri seseorang akan keluar sifat benar.

3) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa artinya kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat ini dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang tidak dapat bersifat amanah, maka kehancuranlah yang perlahan-lahan akan menghampiri.

4) Adil

Adil adalah memberikan hak kepada yang mempunyai hak. Dan kebalikan dari sifat adil adalah zalim.

5) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah manusia yang dianugerahkan kepada seseorang oleh Allah. Ketika sifat ini sudah tertanam dalam diri manusia, maka akan menimbulkan sikap antara lain pemurah, tolong menolong, pemaaf, dan lain-lain.

6) Hemat

Hemat adalah menggunakan segala sesuat yang tersedia tidak kurang dan tidak lebih.

7) Berani

Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi dimedan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguadai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menuasai jiwanya pada masa kritis ketika bahaya diambang pintu , itulah yang dinamakan berani. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya, *bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat,*

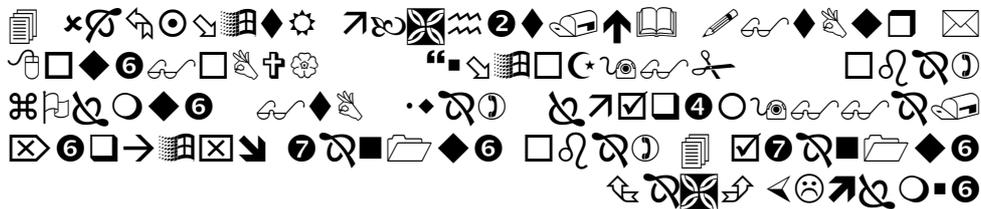
sesungguhnya itu ialah seseorang yang dapat menguasai hawa nafsunya ketika marah (HR. Ahmad).⁴⁴

8) Bersifat Malu

Perasaan malu ini dapat menjadi pengontrol bagi perilaku manusia, yaitu malu untuk melakukan maksiat. Malu jika melanggar perintah Allah.

9) Memelihara Kesucian

Salah satu dari akhlakul karimah adalah menjaga kesucian diri. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 53, yang berbunyi:



Artinya: *“Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.”*

10) Menepati Janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Dan menepati janji adalah menunaikan dengan sempurna apa yang telah dijanjikan.

⁴⁴ Syaikh Fauzi Said & Dr Nayif Al-Hamid, *Jangan Mudah Marah*, (Solo: Aqwam, 2007), Hlm.50

b. Akhlakul Madzmumah.

Akhlakul madzmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam pada bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁴⁵ Sesuatu dikatakan buruk atau tidak baik apabila membuat orang lain tidak senang dengan apa yang diperbuatnya, tidak memberikan kepuasan dan tidak memberikan kenikmatan terhadap sesuatu yang dibuatnya juga tidak sesuai dengan yang diharapkan, sesuatu yang dinilai negatif oleh yang menginginkannya.

Islam mengajarkan bahwa siapa pun yang melakukan perbuatan, akan mendapatkan balasan balasan. Begitu juga dengan perbuatan buruk yang dilakukan pasti akan mendapatkan balasan. Dan semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia itu dilandasi oleh nafsu, yaitu nafsu ammarah, lawwamah, dan muthmainah.

1) Nafsu Amarah

Nafsu amarah adalah jiwa yang belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, belum memperoleh tuntunan, belum menentukan mana yang manfaat, mana yang mudharat, tetapi kebanyakan mendorong pada hal-hal yang tidak baik.

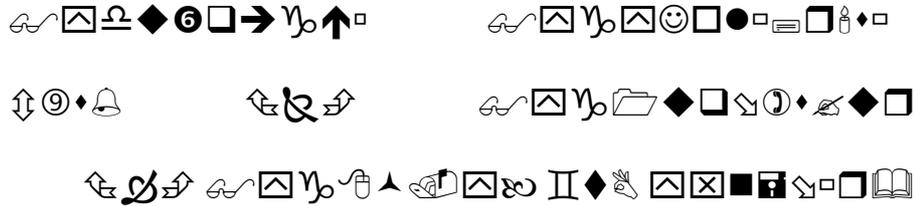
2) Nafsu Lawwamah

Nafsu lawwamah adalah jiwa yang telah mempunyai rasa insaf dan menyesal sesudah melakukan suatu pelanggaran. Sifat ini belum mampu untuk mengeang nafsu jahat, oleh karena itu ia masih dekat

⁴⁵ Drs. M.yatimin Abdullah, M.A., *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Sinar grafika offset, 2007), Hlm.56

dengan perbuatan atau pekerjaan maksiat. Nafsu lawwamah dapat membedakan baik dan buruk, tetapi masih rawan dengan kejahatan.

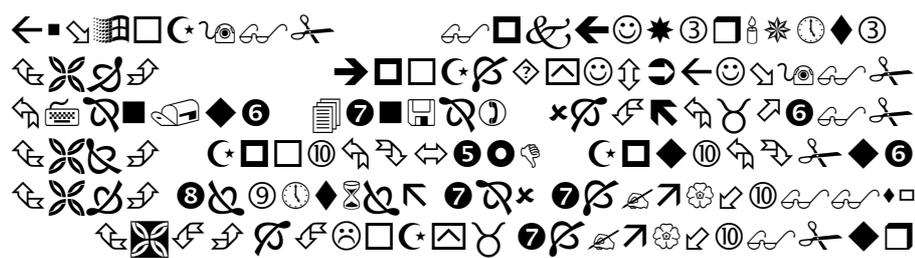
Allah berfirman dalam surat Asy-Syams ayat 8-9, yang berbunyi:



Artinya: (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (9) Sesungguhnya beruntunlah orang yang mensucikan jiwa itu.

3) Nafsu Muthmainah

Nafsu muthmainah adalah hawa nafsu yang sudah mendapat tuntunan, bimbingan dan pemeliharaan yang baik. Ia mendapat ketenangan jiwa, melahirkan perbuatan yang baik, membentengi perbuatan jahat. Allah berfirman dalam surat Al-fajr ayat 27-30, yang berbunyi:



Artinya: (27) Hai jiwa yang tenang (28) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (29) Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku (30) Masuklah ke dalam syurga-Ku.

C. Strategi Dalam Pembinaan Akhlak.

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang strategia yang berarti ilmu perang. Dalam kamus besar bahasa indonesia strategi

diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Sedangkan secara istilah strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.⁴⁶

Strategi pendidikan merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Dan Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi pembinaan akhlak islam. Adapun strategi yang digunakan dalam membina akhlak dalam pendidikan islam tentunya metode yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sebagaimana menurut pendapat Ibnu Qoyyim adalah sebagai berikut⁴⁷:

1. Uslub takhliyah (pengosongan) dan tahalliyah (menghiasi diri).

Ibnu Qoyyom mengatakan “agar suatu tempat siap untuk diisi dengan sesuatu, maka ia harus dikosongkan dari sesuatu yang menjadi kebalikannya (lawannya). Hal ini sudah lagis dalam dzat dan benda-benda lainnya, demikina juga halnya dengan I'tiqad dan iradat, jika hati itu telah dipenuhi dengan kebatilan, baik itu I'tiqad maupun dalam bentuk kecintaan, maka tiada lagi tempat di dalamnya untuk I'tiqad yang benar dan kecintaan terhadapnya”.

2. Mengaktifkan dan menyertakan anak dalam berbuat baik dan al-birr.

⁴⁶ Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd & Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, Hlm.2

⁴⁷ Drs Hasan bin Ali Al-hijazy, *Manhaj tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2001), Hlm.212-214

Seorang anak hendaklah diaktifkan dalam perbuatan-perbuatan baik sehingga akhlak yang utama menjadi sesuatu yang dicintainya. Ia menjadi orang yang sangat mencintai kebaikan dengan kecintaan yang mendorongnya untuk selalu mengamalkannya dan memperbanyak jumlahnya, karena sesungguhnya keikutsertaan dalam suatu amal kebaikan mendorong untuk mencintai amal tersebut dan melakukannya secara terus menerus. Oleh karena itu jika seorang murabbi hendak memberi sesuatu kepada anak didiknya dan anak tersebut yang akan memberikan barang itu kepada orang lain, agar ia merasakan manisnya berderma.

3. Uslub pelatihan dan pembiasaan

Uslub ini dipakai karena tarbiyah yang baik ialah yang mengarahkan anak didiknya agar mengghiasi diri dengan akhlak utama dan tekun menjalankan berbagai bentuk peribadahan. Ibnu Qoyyim berwasiat kepada para orang tua agar mereka melatih anaknya untuk bangun diakhir malam, karena waktu tersebut adalah waktu pembagian pahala dan hadiah dari Allah Ta'ala. Sebagaimana hendaknya juga para orang tua itu menjauhkan anaknya dari sifat selalu mengambil milik orang lain, karena jika seseorang terbiasa mengambil milik orang lain maka hal itu akan menjadi tabi'at dan adat kebiasaannya, dan anak tersebut tumbuh dengan sifat kelalu ingin mengambil dan bukan ingin memberi. Dalam kesempatan yang lain beliau menyebutkan, bahwa melatih dan membebaninya dengan akhlak yang mulia akan menjadikan akhlak seorang hamba tersebut menjadi karakternya. Beliau berkata, "demikian juga hendaknya bagi seorang hamba, agar ia membebaninya dengan

sifat iffah sehingga iffah menjadi karakternya, demikian juga hendaknya akhlak-akhlak utama lainnya”.

4. Memberi gambaran yang buruk tentang akhlak tercela.

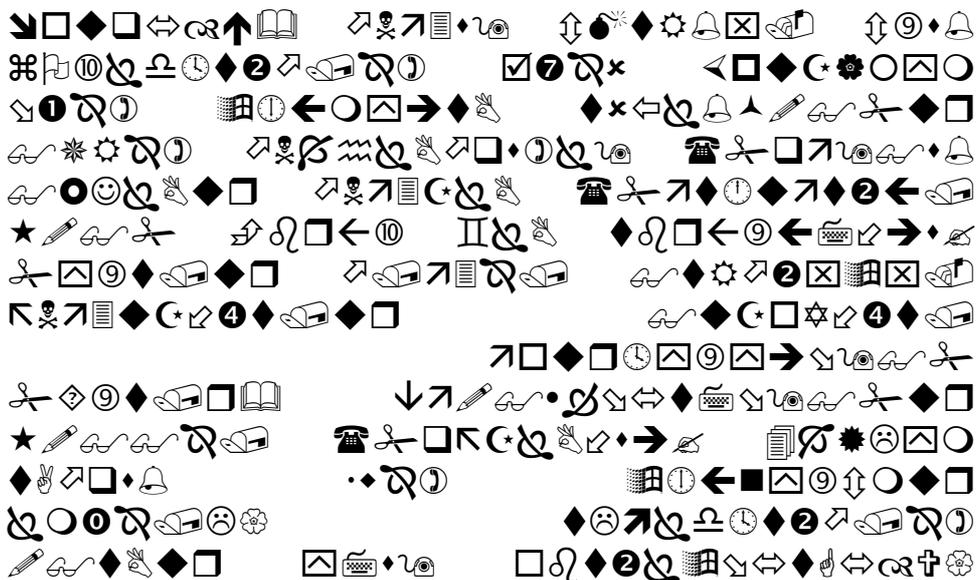
Ibnu Qoyyom sangat mencela akhlak yang hina dan memberi gambaran yang buruk tentangnya dengan cara menjelaskan dampak yang bakal dialami oleh orang yang memiliki akhlak tersebut. Beliau berkata, “apabila dalam hati tersimpan sifat maker (tipu daya), khida’ah (penipuan) dan fasik, bahkan sifat ini telah mempengaruhinya maka pemilik hati tersebut akan berubah menjadi seekor binatang dan memiliki sifat seperti babi, kera dan sebagainya, kemudian sifat tersebut akan semakin menguat sehingga tampak diwajahnya gambar binatang yang memiliki sifat tersebut. Dan jika hal itu semakin bertambah, maka jadilah itu persis seperti binatang yang dimaksud, maka begitu terus-menerus dan sehingga kuat hingga berubahlah secara sempurna gambar luarnya sebagaimana telah berubah batinnya. Siapa saja yang memiliki firasat yang tajam dan sempurna tentang gambaran luarnya, ia akan melihat wajah manusia tersebut menjadi gambar binatang sebagaimana akhlak batin yang dimilikinya. Sesungguhnya penampilan luar sangat berkaitan erat dengan yang tersimpan di dalam batin, jika sifat dan akhlak yang buruk telah menguasai batin seseorang, maka ia akan mudah berubah tampilan luarnya sesuai dengan sifat yang ada di dalam batinnya.

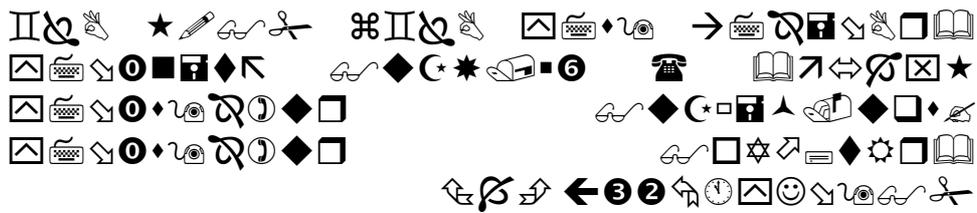
5. Menunjukkan buah yang baik berkat akhlak yang baik.

Ibnu Qoyyim pernah menjelaskan tentang buah yang dapat dipetikadri akhlak karimah, beliau mengatakan, “dengan husnul khuluk seseorang mampu memperbaiki dan mendamaikan konflik yang terjadi diantara dirinya dan orang lain, dengan berakhlak mulia orang alin akan mencintai dan menghormatinya. Sesungguhnya Nabi benar-benar telah memadukan abtara takwa kepada Allah dan husnul khuluk, sehingga sehingga beliau dicintai Allah dan dicintai manusia. Sesungguhnya takwa kepada Allah akan memperbaiki sesuatu yang ada antara hamba dan Rabbnya, dan husnul khuluk akan memperbaiki sesuatu anantara hamba dan makhluk Allah lainnya, jadi takwa kepada Allah menjadikan sesdorang dicintai Allah dan husnul khluluk akanmengundang manusia lainnya untuk mencintainya.”

6. Melalui metode keteladanan

Al-Qur’an juga menunjukan pentingnya penggunaan keteladanan dalam pendidikan, antara lain dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dan Al-mumtahanah ayat 4, yang berbunyi:





Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak siswa. Hal ini karena guru seharusnya dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya.

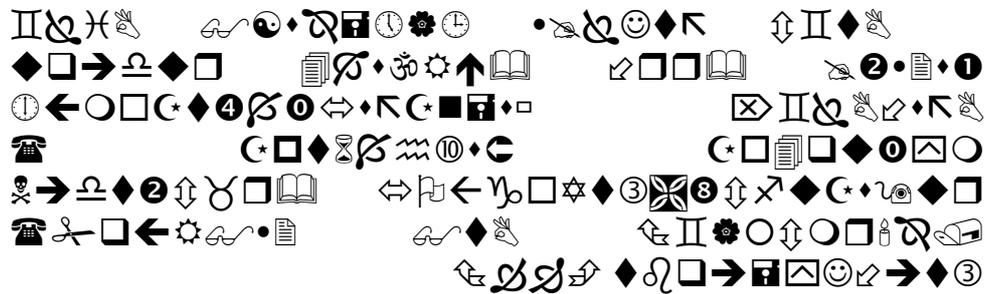
Manusia cenderung memerlukan sosok yang seorang yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Yang pada dasarnya dapat mengarahkan pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syari’at Allah.

D. Signifikansi PAI Dalam Pembinaan Akhlak

Pendidikan agama islam mempunyai peran yang penting dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh sekolah. Ini dikarenakan materi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam merupakan suatu pedoman yang digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup di dunia sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist yang menjadi kitab suci orang islam yang kemudian diajarkan dalam pendidikan agama islam.

Menurut pendapat Zakiyah Daradjat, “pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak didik, sehingga agama menjadi bagian

pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya”.⁴⁸ Sementara itu menurut Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:



Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Melihat pendapat dari Zakiyah Daradjat dan juga dari Al-Qur’an surat An-Nahl ayatt 97 diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa signifikansi pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak setidaknya ada dua yaitu sebagai pengontrol tingkah laku seseorang dan juga sebagai motivator dalam pembinaan akhlak.

3. Sebagai Pengontrol Tingkah Laku

Seseorang dikatakan berakhlak sudah pasti merujuk pada nilai-nilai ajaran agama islam. Menurut pendapat Zakiyah Daradjat pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak didik, sehingga agama menjadi bagian pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa imanlah yang dapat mengendalikan perilaku menyimpang, yang akan meluruskan jalan

⁴⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970, Hlm.107

yang tidak benar, dan memperbaiki jiwa manusia. Tanpa iman, perbaikan tidak mungkin terwujud, begitu juga ketenangan, dan akhlak tidak akan menjadi benar atau mulia.

Adanya hubungan yang erat antara iman dan akhlak serta keterkaitan antara akidah dan amal perbuatan yang kokoh, maka para sarjana pendidikan dan psikolog barat banyak menulis buku pendidikan. Mereka menyatakan pendapat dan pandangannya bahwa tanpa agama, tidak mungkin perbaikan akan tercapai, dan tidak mungkin moral akan menjadi baik. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa tokoh, antara lain:

a. Mahatma Gandhi

“Menyatakan agama dan moral yang luhur merupakan suatu kesatuan yang tidak terbagi. Agama merupakan roh bagi moral, sementara moral merupakan cakrawala bagi roh. Dengan kata lain, agama memberi makan moral, menumbuhkan, dan menyebarkan seperti halnya air yang menyirami dan menumbuhkan tanaman.”

b. Fichte

“Seorang filodof dari Jerman menyatakan, moral tanpa agama itu akan sis-sia.”

Oleh sebab itu tidaklah aneh jika syariat islam sangat memperhatikan pendidikan moral untuk seseorang, memberikan bimbingan dan membekali moral seorang anak dengan moral dan adab yang baik.

Tanggung jawab yang lain adalah masalah akhlak. Apabila pendidikan yang utama dalam pandangan islam, pertama harus disandarkan pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka layaklah bagi orang tua untuk menghindarkan anak dari perbuatan yang dapat merusak akhlak mereka, antara lain suka berdusta, suka mencuri, suka mencerca dan suka mengumpat, serta kenalakan dan penyelewengan.

George Vaslesy dalam bukunya “revolusi seksual” mengatakan sebagai berikut “pada tahun 1992 M Kennedy berteriak lantang bahwa masa depan Amerika sedang dalam bahaya karena generasi mudanya tenggelam di dalam hawa nafsu sehingga mereka tidak akan mampu memikul tanggung jawab yang diamanatkan diatas pundaknya.”

Oleh sebab itu, kewajiban para orang tua, pendidik, serta masyarakat agar menjauhkan anak dari hal yang menyimpang serta dapat merusak akhlak mereka. Hendaknya mereka meningkatkan kesungguhan dalam menanamkan pada jiwa anak berbagai konsep tentang kemuliaan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Jadi pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak yaitu sebagai pengendali akhlak pada diri anak dalam mengarungi kehidupan. Pengaruh pembinaan akhlak pada pribadi siswa terhadap masyarakat sesuai dengan perannya, jika individu baik, kehidupan dalam masyarakat akan menjadi baik karena masyarakat selalu berpegam pada syari’at islam, dan mereka melakukan berbagai hal itu semua demi mencari ridho Allah.

4. Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak

Akhlak memegang peran yang penting dalam menjadikan seorang anak menjadi anak yang baik. Dan pendidikan agama sebagai obyek studi dan yang lebih penting lagi adalah penghayatan serta pengalaman setiap hari. Karena pendidikan akhlak berfungsi sebagai konsumsi hati dan sebagai penuntun akhlak. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak melalui proses pendidikan sangat penting bagi penyempurnaan pertumbuhan anak didik, karena pendidikan akhlak sebagai aspek assensial dari pendidikan yang ditunjukkan kepada jiwa atau pembentukan akhlakul karimah.

Siswa-siswa akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan dan memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong siswa dari kebimbangan agama.”⁴⁹

Pendidikan yang akan diberikan hendaknya diberikan sesuai dengan kondisi mereka. Dan pengajaran agama yang diberikan dengan cara yang tidak tepat, maka akan mengakibatkan kegelishan bagi siswa. Dengan demikian maka disamping pendidikan agama harus diberikan dengan cara dialogis dan logis, juga lebih penting dari itu adanya contoh yang baik dalam praktek hidup keagamaan, sehingga semua aspek kehidupan siswa akan bernafaskan agama.

Materi agama yang diberikan pada siswa hendaknya dapat dijadikan sebagai perisai yang dapat mengendalikan keinginan atau nafsu untuk

⁴⁹ *Ibid*, Hlm.53

berbuat yang tidak baik. Disamping itu, hendaknya materi agama dapat memberikan ketenangan dan ketentraman bagi jiwa siswa, sehingga tidak mudah goncang walaupun banyak kesulitan yang menghadangnya.

Ketika ajaran islam sudah tertanam dalam diri seorang anak, maka sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an, maka itu akan semakin memacu seseorang untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan sesuai dengan yang diajarkan dalam islam. Karena orang yang beriman akan memegang teguh apa yang diajarkan dalam islam dengan berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis.

Islam mengajarkan untuk selalu berbuat baik, saling tolong menolong dalam kebaikan. Maka ketika apa yang telah diajarkan dalam pendidikan agama islam sudah benar-benar tertanam, maka itu akan menjadi suatu motivasi tersendiri yang ada dalam diri seseorang. Karena sesungguhnya islam adalah agama yang mengajarkan tentang kebaikan dan membawa kedamaian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk menggambarkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Oleh sebab itu dalam penulisan skripsi dengan judul “Signifikansi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Surya Buana Malang” diperlukan data yang valid dan benar.

Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Penelitian ini disesuaikan permasalahan di atas menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris. Penelitian kualitatif sendiri yaitu pendekatan penelitian yang bersumber pada pengamatan terhadap obyek penelitian,⁵¹ Penelitian ini lebih bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.

Menurut Suryabrata penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.”⁵² Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif menurut Amiruddin adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.6

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hm.2.

⁵² Sumadi suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

keadaan, gejala-gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam masyarakat.⁵³

B. Lokasi Penelitian.

Peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang diteliti, memilih tempat di Di Mts Suryabuana Malang setelah peneliti melakukan survey awal ternyata banyak ditemui beberapa siswa yang memiliki akhlak yang dipandang kurang baik untuk kalangan pelajar, banyak juga dijumpai tingkah laku siswa yang di rumah berbeda dengan di sekolahan. Sehingga informasi yang berkenaan dengan subyek penelitian sedikit banyak diterima oleh peneliti. Lembaga ini bertempat di lingkungan yang masyarakatnya kurang agamis, jadi sangat mudah mempengaruhi siswa-siswi yang berada di sekolah untuk berbuat atau bertindak kurang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah tersebut. Lembaga ini terletak di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁵⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁵⁵. Dan informan yang digunakan dalam penelitian ini

⁵³Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm.107.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosydakarya, 1990), hlm.90

adalah kepala sekolah, siswa, dan guru agama. Sebagai seorang anggota tim walaupun hanya bersifat informal, dia harus dengan kebaikannya dan dengan sukarela dapat memberikan pandangannya tentang nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian setempat.

Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan. Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan penelitian ini menggunakan 3 metode pendekatan, yaitu:

1. Metode Observasi

Yaitu proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁵⁶ Menurut Amiruddin:

“Pengamatan dalam penelitian harus dipenuhi persyaratan-persyaratan tertentu (validitas dan reabilitas), sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan.”

Yang dimaksud metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang

⁵⁶Consuelo G Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Prees, 1993), hlm 198.

berhubungan dengan masalah tentang Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang. Dalam kaitannya untuk memperoleh kebenaran dari wawancara yang telah dilakukan.

2. Metode Interview

Interview menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁷ Sedangkan menurut G. Sevilla wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Bagaimana startegi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Moleong yang dimaksud dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metodolegi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 135.

data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Suharsimi Arikunto mengatakan:

”Bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data komplementer tentang Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Di MTs Surya Buana Malang.

Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat berarti, karena dalam penelitian kualitatif secara jelas metode dokumentasi memberikan gambaran tentang signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut. Melalui dokumentasi di diharapkan dapat di pertanggung jawabkan dan di pertahankan keabsahan data tersebut.

E. Pengecekan Keabsahan Pengumpulan Data

Pengambilan data melalui tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari tiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat dat yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan dat sekali lagi dilapangan sehingga data itu memiliki kadar validitas yang tinggi.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 236.

Moleong berpendapat bahwa.” dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan signifikansi PAI dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara ”membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan bagaimana teori dalam pembinaan akhlak dan praktek dalam pembinaan akhlak.
3. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm. 103

Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi mana yang benar.

F. Analisis Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Bikken sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberarti dan bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun untuk analisa data yang terkumpul dipergunakan teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang ada yaitu data yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh hasil dari pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 9-10

keadaan atau fenomena secara sistematis sesuai dengan kategorinya berdasarkan data yang diperoleh serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat.

Adapun proses analisis data yang diperoleh lapangan dimulai dengan:

1. Membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber
2. Mengadakan resikasi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya
3. Menyusun data dalam satuan-satuan
4. Mengelompokkan satuan-satuan itu dan membuat koding
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

Latar belakang objek berisi tentang berbagai data penunjang dalam penelitian. Yang berisi tentang sejarah berdirinya suatu lembaga yang diteliti, visi dan misi, keadaan objek yang diteliti, atau yang lain.

1. Sejarah Berdirinya

Awal dari adanya lembaga Perguruan Surya Buana ini adalah dari sebuah lembaga belajar yang didirikan oleh “Yayasan Bahana Cita Persada” pada 5 Maret tahun 1996. Ada empat nama yang berperan besar dalam berdirinya lembaga ini, yang disebut *Founding Father* dan sekaligus menjadi tokoh penting dalam suksesnya Perguruan ini. Mereka adalah Dr. Elvin (Ketua Yayasan), Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag dan Subanji, S.pd., M.Si (menangani masalah akademik dan pengembangan), dan Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (kepala perguruan yang menangani masalah teknis operasional harian).

Kelahiran Perguruan Surya Buana ini berawal dari sebuah Bimbingan Belajar Bela Cita yang artinya membela cita-cita. Bimbingan belajar ini erat kaitannya dengan MTs Negeri 1 Malang yang terletak di jalan Bandung. Para pendiri dan pengasuh Bimbingan Belajar saat itu Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag yang saat itu menjabat kepala sekolah MTs N 1 Malang sejak 1994 mengangkat Dra. Sri Istuti Mamik, M.Ag sebagai wakil kepala bagian kesiswaan yang ditugasi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Maka untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, Sri Mamik selaku wakil bagian kesiswaan berinisiatif mengadakan sebuah bimbingan belajar untuk siswa MTs N. bimbingan ini bernama “Bela Cita” yang terletak di jalan Gajayana diatas tanah seluas 200m yang merupakan wakaf dari Dra. Sri Istuti Mamik pribadi. Dan bimbingan belajar ini diwajibkan untuk semua kelas. Adapun yang mendirikan bimbingan belajar ini adalah Dr. Elvin, Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag, Subanji, S.pd., M.Si, serta Drs. H.

Abdul Djilil Zuhri, M.Ag yang kemudian disebut *Founding Father*. Karena dari merekalah kemudian berdiri Surya Buana.

Bagai MTsN 1 Malang, bimbingan belajar ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di MTsN 1 Malang. Dan setelah tiga tahun pelaksanaannya, maka bimbingan ini menampakkan hasilnya dengan lulusannya yang cukup membanggakan. Mereka diterima di SMA Serpong (BPPT) yang dikelola Bpk Habibie, dan ada juga yang diterima kuliah di ITB.

Pada perkembangan selanjutnya, bimbingan belajar ini berubah menjadi “tempat singgah” bagi siswa yang mengikuti bimbingan ini. Mayoritas siswa yang menginap disini menginap dengan berbagai alasan, hingga kurang lebih dua tahun. Maka berawal dari hal itu, pihak pengelola berinisiatif menjadikan sebuah pesantren yang terorganisir dengan baik.

Pada tahun 1996, diatas tanah itu didirikanlah sebuah pondok pesantren dengan nama Surya Buana. Kata Surya diambil dari lambang Muhammadiyah yang berarti matahari. Sedangkan Buana diambil dari lambang NU yang berarti bumi. Adapun yang mendorong pengambilan lambang kedua organisasi tersebut sebagai nama adalah adanya kenyataan yang menunjukkan bahwa mayoritas santri di pondok pesantren berasal dari kedua organisasi tersebut.

Tujuan dari mendirikan pondok pesantren modern Surya Buana adalah untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang islami, tangguh

dan berkualitas dengan sistem pembinaan terpadu IMTAQ dan IPTEK dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Modern Surya Buana adalah “Penceran ilmu, amaliah dan ilmiah berbekal IMTAQ dan IPTEK”. Sedangkan misinya adalah

- a. Membentuk pola pikir kritis, kreatif, inovatif, dan berakhakul karimah dalam lingkungan islami yang kondusif
- b. Mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelaektual
- c. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam masyarakat.

Sedangkan MTs Surya Buana Malang sendiri didirikan dibawah naungan Yayasan Bahana Citra Persada terhitung sejak 10 Juni 1999 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan berkedudukan di Malang, yang beralamat di Jl. Gajayana gang IV No.631 malang. Yang sebelumnya MTs Surya Buana ini menempati gedung MTsN 1 Malang yang berada di Jl. Bandung. Namun pada tahun 2001, MTs Surya Buana baru memiliki gedung tersendiri.

Tahun pertama jumlah siswa di MTs Surya Buana hanya 25 siswa. Namun pada tahun kedua sudah mencapai 50 anak. Baru pada tahun ketiga sampai sekarang, siswa yang masuk sudah mengalami sistem seleksi. Karena kelas yang ditetapkan di MTs Surya Buana ini merupakan sistem kelas kecil yang terdiri dari 25-30 siswa pada setiap kelas. Hal ini

dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas, karena jika menggunakan kelas kecil akan memudahkan dalam pengontrolan setiap siswa.

MTs Surya Buana didirikan dalam rangka membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama mempersiapkan generasi muda sebagai insan pembangun yang islami, taqwa, cerdas, terampil dan pengabdian dalam pembangunan umat islami yang kuat dan tangguh. Dalam perkembangannya MTs Surya Buana dapat dikatakan cukup maju. Hal ini dapat dilihat dari lulusan dalam setiap tahunnya yang hampir mencapai 100%. Selain itu MTs Surya Buana adalah salah satu madrasah tingkat SLTP yang mendapatkan program akreditasi B pada 2004 dan pada 2006 mendapatkan akreditasi A.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif pada siswa
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama

- 3) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat

3. Keunggulan Mts Surya Buana

Ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh MTs Surya Buana, diantaranya:

a. Sistem full day school

Sistem full day school ini diterapkan di MTs Surya Buana karena melihat keadaan yang terjadi, setelah siswa pulang biasanya tidak berada dirumah untuk belajar atau istirahat. Tetapi biasanya ada yang menggunakan waktu itu untuk hal yang kurang bermanfaat. Dan juga dikhawatirkan dengan pulang lebih cepat, siswa akan semakin banyak menerima pengaruh buruk dari lingkungan, jika siswa itu tidak dapat menjaga diri. Oleh sebab itu demi pengawasan yang lebih dari pihak sekolah, maka diterapkanlah sistem full day school. Yang setiap siswa berada disekolah selama 9 setengah jam. Tetapi juga sekolah memberikan pelayanan lebih berupa pemberian makan siang.

b. Sistem kelas kecil

Diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreatifitas dan akhlak siswa dengan baik dan terarah. Dengan jumlah kecil, perhatian guru kepada siswa akan lebih efektif dan kebutuhan murid akan ilmu dapat lebih maksimal.

c. Rapor bulanan

Rapor bulanan ini diberikan kepada siswa demi kemudahan guru untuk memantau perkembangan siswa dalam hal prestasi ataupun tingkah laku. Karena setiap bulan para guru mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa setiap bulannya.

d. Sistem rooling

Sistem rooling ini dilaksanakan selain untuk menjaga keakraban dari masing-masing siswa juga agar setiap siswa supaya dapat mengenal satu sama lain.

e. Sistem studi empiris

Sistem ini dilakukan demi menghindarkan siswa dari rasa jenuh ketika proses belajar mengajar. Sistem studi empiris merupakan kunjungan ilmiah ke tempat yang sesuai dengan topik pelajaran. Minimal 1 bulan sekali dan maksimal 4 kali dalam sebulan sistem ini dilakukan.

f. Sistem bimbel

Bimbingan belajar ini diberikan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam hal belajar. Dan juga untuk meningkatkan kulaitas dari sumber daya manusia yang ada di MTs Surya Buana ini.

g. Sistem poin kedisilinan

Sistem ini dilakukan demi menjaga dan mengontrol perilaku setiap siswa. Dengan menggunakan sistem ini setiap siswa yang melakukan

pelanggaran akan mencatatkan sendiri setiap pelanggaran dengan sepengetahuan guru yang mengetahui pelanggaran yang dilakukan siswa. Dan kemudian dimintakan tanda tangan kepada guru dan orang tua. Dan setiap pelanggaran akan dicatat dalam kartu kuning.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah salah satu faktor dalam proses belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan.

Sedangkan karyawan adalah salah satu unsur penting dalam kelancaran jalannya pengembangan dan pengelolaan lembaga sekolah. Di MTs Surya Buana ada 19 Guru dan 5 karyawan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel I

Tenaga guru dan karyawan MTs Surya Buana Malang

a. Guru

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag	Matematika
2	Rudyanto, S.Pd	Biologi
3	Endang Suprihatin, S.S	Kertakes
4	Dyah Agustin, S.Pd	B. Indonesia
5	Mabrur, S.Ag	Aqidah Akhlak

6	Siti Zubaidah, S.Pd	Geografi
7	Dewi Faizah, S.Pd	Biologi
8	Lusi Hendrawati, S.Pd	Ekonomi
9	Istiqomah, S.Si	Biologi
10	Hamim Mas'ud, S.Pd	Penjaskes
11	Muttaqin, S.Ag	Qur'an Hadis
12	Joko Suwarno, S.Pd	Matematika
13	Moh. Wahid Dariyadi, S.Pd	B. Arab
14	Vivin Nur Afidah, S.Pd	Matematika
15	Yayuk Eka Wijayanti, S.Pd	B. Inggris
16	Rodifatul Chasanah, S.Hum	Mengaji & B. Arab
17	Nur Hidayah, S.Pd	TIK & Seni
18	Nur Rofik, S.Si, S.Pd	Fisika
19	Istianah Shandy, S.Pd	B. Inggris

b. Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	M. Kharisuddin	Pustakawan
2	Agus Rubianto	Kebersihan
3	Suroso	Penjaga
4	Risqie Yudi Nurdiani	Staff TU
5	Tri Desiana	Karyawan

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan dapat

dilaksanakan. Keadaan siswa MTs Surya Buana Malang, pada tahun ajaran 2008\2009 adalah sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan siswa MTs. Surya Buana Malang tahun 2008/2009

No	Jumlah Murid	L	P
1	184	110	74

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarna merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada data tabel dibawah ini:

Tabel III

Keadaan Sarana Prasarana MTs Surya Buana Malang

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Bendahara	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik

7	Ruang Mushola/Ruang Serba Guna	1	Baik
8	Ruang Kelas	6	Baik

B. Strategi PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Surya Buana Malang

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari situlah kemudian lahir fitrah yang kemudian dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dari fitrah itu kemudian muncul kekuatan jiwa yang mendorong manusia untuk berbuat baik dan mencegah yang buruk.

Agama sebagai pegangan dan petunjuk dalam kehidupan manusia juga memberikan anjuran untuk selalu menjaga kebaikan akhlak dan memberikan motivasi untuk menjaga akhlak, sebagaimana terdapat dalam surat An-nisa' ayat 110. Sehingga dia akan dapat untuk mencapai ketenangan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Oleh sebab itulah dalam ajaran islam dikenal dengan adanya akhlakul karimah. Baik itu akhlak kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, ataupun akhlak kepada sesama manusia.

Sementara pendidikan agama islam sebagai wadah bagi pembangunan atau pembinaan bagi akhlak seseorang harus dapat mengarahkan anak didiknya supaya tidak terjerumus dalam hal yang dapat merusak akhlak mereka. Dengan memberi tauladan yang baik bagi anak didiknya di sekolah.

Serta dengan mengajarkan untuk membiasakan ajaran yang baik di dalam agama islam seperti sholat, zakat, sopan, puasa, dan lain sebagainya. Yang semuanya itu bertujuan untuk mendekatkan diri seorang anak kepada Tuhanya, yang pada akhirnya jika seorang anak sudah dekat dengan Tuhannya, dan mau dengan sukarela maka perlahan dia akan mampu untuk mengendalikan diri mereka dalam kehidupan, yang pada akhirnya mereka akan menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik. Tetapi semua itu harus masih dalam pengawasan dan bimbingan dari seorang guru. Karena pada masa remaja ini, seorang anak akan dengan mudah terpengaruh oleh hal yang baru dan menarik dalam kehidupan.

Hal ini sesuai dengan hasil dari interview dengan kepala sekolah MTs Surya Buana yaitu Bpk Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag, (pada tanggal 31 Oktober 2008. Jam 08.30 WIB di kantor kepala sekolah) beliau mengatakan bahwa pelaksanaan PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana, adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak lebih bersifat *amaliyah yaumiyah* (yang berhubungan dengan perbuatan sehari-hari). Seperti:

1. puasa senin dan kamis bagi sebagian siswa
2. sholat berjama'ah (sholat dzuhur, ashar dan sholat dhuha)
3. dzikir bersama
4. pembacaan asamul husna setiap habis sholat ashar
5. mengaji sebelum memulai pelajaran dipagi hari
6. hafalan juz'ama (bisa disetorkan setiap saat dan merupakan syarat dalam pengambilan ijazah)
7. zakat

8. qurban

Sedangkan berdasarkan hasil dari interview dengan guru agama yaitu Bpk Muttaqin, S.Ag, (pada tanggal 31 Oktober 2008. Jam 09.30 WIB di ruang guru) beliau mengatakan bahwa pelaksanaan PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana, adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Surya Buana lebih bersifat *amaliyah yaumiyah* (perbuatan sehari-hari). Yang tentunya menggunakan hukum-hukum yang ada di dalam islam, seperti zakat, sholat berjama'ah, sholat dhuha, zakat, infaq, puasa, hafalan, mengaji, qur'an, pembacaan asmaul husna. Dan dalam pelaksanaannya semua itu dibagi kedalam dua, yaitu yang bersifat in the class dan out class, antara lain:

1. In the class

a. Hafalan Juz'ama

Ada program yang dinamakan hafalan juz'ama. Hafalan juz'ama bagi setiap siswa di MTs Surya Buana ini bersifat wajib, karena merupakan syarat untuk pengambilan ijazah kelak jika dia lulus. Namun pelaksanaannya para siswa diberikan kebebasan, karena dapat setiap saat menyetorkan hafalan kepada guru. Sedangkan untuk mengaji dilaksanakan setiap pagi selama kurang lebih 15 menit sebelum memulai pelajaran.

Dibawah ini adalah contoh kartu hafalan:

Daftar Setoran Juz'ama

Nama :

Kelas :

Asal sekolah :

No	Tgl	Surat	Nilai	TTD	
				Ortu	Guru

b. Pemberian suri tauladan.

Begitu juga untuk metode yang lain seperti metode praktek dan pemberian suri tauladan, dalam hal ini seorang guru harus dengan segala konsekuensinya harus dapat untuk menunjukkan praktek akhlak yang baik kepada para siswa. Supaya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya dalam pembinaan akhlak. Dan hal itu juga seharusnya bagi dapat melakukan, juga perbuatan yang baik itu dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Out class

a. Sholat berjama'ah

Sholat berjama'ah dilaksanakan secara rutin pada waktu dhuhur dan ashar, karena memang sekolah ini menggunakan sistem *full day school*, jadi semua siswa pulang pada waktu sore hari. Walaupun di sekolah Surya Buana ini belum memiliki mushola yang memadai untuk pelaksanaan sholat berjama'ah, namun semua siswa antusias untuk mengikutinya, karena mereka sudah terbiasa. Selain itu ada sholat dhuha yang juga berjama'ah yang dilaksanakan pada pukul 08.30 yang diwajibkan bagi seluruh siswa.

b. Pembacaan Asmaul Husna

Asmaul husna dalam setiap namanya mengandung makna yang sangat indah. Yang diharapkan setiap siswa dengan membacanya setiap hari dia akan mampu untuk mengamalkannya, walaupun tidak semuanya.

c. Sistem poin

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin. Dan pelanggaran yang dilakukan itu akan dicatat oleh siswa yang bersangkutan atas sepengetahuan guru yang mengetahui bahwa siswa itu melakukan pelanggaran. Kemudian dimintakan tanda tangan kepada orang tua serta guru. Dan poin maksimal dari seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah 100. Jika sudah mencapai poin itu maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah.

Di bawah ini adalah contoh dari kartu kuning

Daftar Pelanggaran Siswa

Nama :

Kelas :

No	Tlg	Macam Kasus	Tanda Tangan		
			siswa	guru	Orang tua

d. Membaca al-Ma'tsurat

Membaca al-ma'tsurat ini dilakukan setiap hari, yang tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan kemudahan dalam setiap amal kebaikan yang dilakukan.

e. Cerita atau ceramah keagamaan

Penggunaan metode cerita ceramah dalam pembinaan akhlak bagi seorang siswa melalui pendidikan agama islam dapat diberikan melalui cerita-cerita para Nabi, para sahabat, para ulama atau yang lain. Atau menyampaikan melalui ceramah-ceramah baik ketika pelajaran berlangsung. Yang tentunya juga dimasukkan motivasi supaya seorang siswa mau dengan senang hati untuk melaksanakan seperti yang iceritakan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bpk Muttaqin, S.Ag (02 November 2008 jam 09.30 di ruang guru) selaku guru agama di MTs Surya Buana, yang menyatakan:

“untuk dapat menjadikan seseorang itu rajin dalam segala urusan keagamaan, maka ajaran dalam agama harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. karena ajaran islam akan berpengaruh terhadap tingkah laku mereka sehari-hari, misalnya dalam sholat ada nilai tentang keteraturan, menghargai waktu”.

C. Signifikansi PAI Dalam Membina Akhlak Siswa DI MTs Surya Buana

Malang

Pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari memang sangat diperlukan bagi semua orang. Karena dengan pendidikan agama, seseorang dapat memperoleh suatu pegangan dalam hidupnya, dapat membedakan yang baik dan benar, dapat mengendalikan tingkah lakunya dalam kehidupan. Tetapi itu semua harus dilakukan dengan sungguh-sungguh

dalam belajar dan menerapkannya dalam kehidupan. Beragama juga dapat memberikan rasa tenang bagi seseorang dalam kehidupan, jika orang yang bersangkutan dengan sungguh-sungguh mau untuk mendekatkan dirinya kepada Sang Pencipta.

Begitu juga dengan pendidikan agama islam, yang harus dapat memberikan ketenangan batin bagi pemeluknya, dapat menjadi penuntun dalam kehidupannya, dan juga menjadi pengendali bagi tingkah laku dan juga nafsunya. Hal ini sesuai dengan hasil dari interview dengan Bpk Muttaqin, S.Ag selaku guru agama di MTs Surya Buana mengatakan bahwa

”Beragama merupakan perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan agama juga seseorang dapat menilai terhadap tingkah laku seseorang yang lain”

Kepala sekolah MTs Surya Buana yaitu Bpk Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag, (pada tanggal 31 Oktober 2008 09.00 di ruang kepala sekolah)beliau mengatakan bahwa signifikansi PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana, adalah sebagai berikut:

“Signifikansi Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah, terutama yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Karena dalam hal ini siswa adalah yang menjadi objek sasaran. Selain itu, sekolah juga menggunakan sistem kontinyu atau terus menerus. Juga ada pembiasaan berjabat tangan kepada guru atau orang tua. Hal ini merupakan suatu bentuk kepatuhan dan penghormatan seorang anak kepada orang tua atau guru. Dan juga selalu menanamkan pada diri siswa untuk selalu memperoleh restu dari orang tua dalam setiap perbuatan”.

Berdasarkan hasil dari interview dengan guru agama yaitu Bpk Muttaqin, S.Ag, (pada tanggal 31 Oktober 2008 jam 10.00 di ruang guru) beliau mengatakan bahwa signifikansi PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Surya Buana, adalah sebagai berikut:

Cukup signifikan sekali Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak. Karena pendidikan islam mengajarkan berbagai hal tentang aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan manusia, misalkan:

- 1.pembiasaan untuk tertib atau teratur
2. pembiasaan selalu memelihara keindahan

Sedangkan berdasarkan hasil dari interview dengan beberapa siswa diantaranya Muhammad Samudin (kelas VIII), Rifka indarwati (kelas VIII) yang dilakukan (pada tanggal 30 Oktober 2008 jam 11.00 di perpustakaan) mengatakan bahwa signifikansi PAI dalam membina akhlak berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Samudin kelas VIII

”Ya ada pengaruhnya materi pembinaan akhlak yang diberikan di sekolah terhadap perilaku saya. Sebab kita (siswa) menjadi lebih mengerti tentang aturan-aturan yang ada di dalam islam. Kita lebih mengetahui tentang baik dan buruk suatu perbuatan. Dan pada akhirnya kita mau untuk melaksanakan semua ajaran yang diberikan dengan penuh kesadaran. Dan menjaikan saya lebih baik dari hair ke hari dalam hal tingkah laku”.

2. Rifka indarwati kelas VIII

”Pengaruhnya saya menjadi orang yang lebih baik. Walaupun ajaran dalam materi agama kadang-kadang terasa mengekang, tetapi itu semua kan demi kebaikan kita (siswa) semua”.

Dengan pendidikan agama islam seseorang akan mengetahui bagaimana seharusnya bertingkah laku yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam. Mana perbuatan yang diperbolehkan dan mana perbuatan yang tidak diperbolehkan. Dan bahwa semua perbuatan yang dilakukan oleh seseorang itu akan mendapatkan balasannya, baik itu berupa pahala atau dosa. Dan juga seseorang akan menjadi lebih jelas mengenai bagaimana seharusnya berakhlak dalam pandangan islam. Diantaranya:

1. ajaran akhlak islam meliputi segala segi kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan islam tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menegakannya dengan janji dan sangsi Allah Yang Maha Adil. Tuntutan akhlak sesuai dengan hati nurani, sebab pada dasarnya cenderung pada kebaikan, sesuai dengan kondisi awal manusia lahir yaitu masih suci dari perbuatan dosa.
2. tujuan hidup manusia muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah untuk mencapai keridhoannya, hidup sejahtera lahir batin.
3. yakin terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunah Rosul yang merupakan standar dan pedoman utama bagi setiap muslim untuk berbuat baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru agama yaitu Bpk Muttaqin, S.Ag (pada tanggal 02 November 2008 jam 11.00 di ruang guru) yang mengatakan:

”Agama adalah perubahan tingkah laku menjadi yang lebih baik. Dengan pendidikan islam yang mengajarkan tentang nilai kebaikan dalam islam, maka pendidikan dapat mengontrol setiap perubahan tingkah laku siswa yang ada di sekolah dengan terus mengadakan penilaian, pengarahan, dan membimbing agar siswa memiliki pribadi akhlak yang baik.”

Akhlak islam juga bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, dan membangun peradaban manusia menjadi yang lebih baik, dan mengobati penyakit hati. Yang tentunya semua itu harus berdasarkan kepada Al-Qur’an dan Hadist sebagai pedoman utama bagi umat islam.

Dengan menggunakan metode yang cocok dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam akhlak, maka akan membuat para siswa lebih berkesan

terhadap materi pelajaran dan kemudian mereka dapat dan mau untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan. Dan dengan terus mendorong anak untuk melakukan hal yang baik yang sesuai ajaran islam melalui pendidikan yang ada di sekolah, kemudian menanamkan pentingnya berakhlak yang baik dalam kehidupan, maka siswa akan menjadi sadar akan pentingnya berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan mengingatkan bahwa setiap apa yang dilakukan oleh manusia itu akan ada pertanggung jawabannya.

Hasil wawancara dengan guru agama yaitu Bpk Muttaqin, S.Ag (pada tanggal 02 November 2008 jam 10.30 di ruang guru) yang mengatakan bahwa:

”Untuk dapat untuk dapat memotivasi siswa dalam berakhlak yang baik yaitu melalui ceramah, pemberian suri tauladan, misalnya para guru atau bahkan kepala sekolah yang tidak malu untuk menyapu bila melihat ada kotoran atau tidak merasa malu dalam memberikan contoh yang baik. Begitu juga masalah ibadah, ditekankan untuk tidak iri ketika melihat ada orang islam yang tidak beribadah, karena beribadah merupakan urusan pribadi dengan Allah. Hal itu merupakan kesadaran dari masing-masing pribadi untuk mau melakukannya dengan ikhlas”.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak siswa Di MTs Surya Buana Malang.

Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan baik itu oleh perorangan atau sebuah sekolah semua itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu bersifat mendukung atau bahkan menjadi penghambat. Baik itu berupa keluarga, masyarakat, atau bahkan diri sendiri. Dan jika ingin memperoleh keberhasilan, maka semuanya harus saling mendukung, baik itu keluarga atau lingkungan sekitar, dan juga sekolah.

Masyarakat sebagai tempat bagi seorang siswa untuk berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitar tempat tinggal mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Karena jika seorang anak berada di masyarakat, yang kondisinya kurang baik, yang pada akhirnya membawa pada rusaknya akhlak seseorang, maka itu akan dengan mudah untuk mempengaruhi seorang anak. Karena pada masa remaja seorang anak akan berusaha mencari jati diri mereka dan mereka juga berusaha untuk dapat diterima dalam masyarakat.

Sementara keluarga sebagai tempat yang pertama kali bagi seorang anak berinteraksi dengan dunia luar juga harus dapat memberikan bimbingan kepada seorang anak. Pembekalan materi agama yang cukup dalam lingkungan keluarga juga turut memberikan efek bagi anak. Yang jika dengan benar dilakukan maka seorang anak akan menjadi lebih baik. Tetapi disamping faktor itu semua, ada faktor berpakasah sayang yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkah laku.

Jika dalam keluarga seorang anak tidak memperoleh kasih sayang yang cukup dari orang tua, dapat saja seorang anak akan mencari pelampiasan lain. Misalkan dengan melakukan hal yang tidak baik sebagai bentuk kurangnya kasih sayang yang dia peroleh dalam keluarga. Karena dengan melakukan hal itu seorang anak mungkin akan mendapatkan perhatian dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Surya Buana yaitu Bpk Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag, (pada tanggal 31 Oktober 2008 jam 09.00 di ruang kepala sekolah) beliau mengatakan bahwa faktor

pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

”Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah adanya misi yang sama antara orang tua, guru dan siswa dalam upaya pembinaan akhlak. Dan juga adanya kerjasama yang baik antar semua elemen yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bpk Muttaqin, S.Ag (pada tanggal 31 Oktober 2008 jam 10.00 di ruang guru) yang mengatakan mengatakan bahwa keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam usaha pembinaan akhlak siswa yaitu:

”Keluarga sangat mendukung dalam usaha pembinaan akhlak karena jika seorang anak tidak mendapat pengarahan yang benar dan pembekalan tentang agama yang kuat dari keluarga maka anak itu akan menjadi orang yang sulit untuk diatur”.

Sementara sekolah sebagai tempat bagi seorang anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai bakat juga seharusnya dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar demi keberhasilan pembinaan akhlak. Yang dalam elemen sekolah ada sosok seorang guru yang menjadi tokoh yang penting bagi keberhasilan memberikan pendidikan untuk mendidik seorang anak menjadi lebih baik. Karena di sekolah itulah seorang guru akan memberikan arahan, bimbingan dengan penuh ketekunan, kesabaran demi kebaikan akhlak siswanya.

Sekolah yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam ilmu supaya siswa mengetahui dan mencontoh kebaikan yang diajarkan, dan kemudian akan berubah menjadi baik akhlak siswa. Perilaku dari seorang guru juga akan dijadikan contoh bagi semua anak didiknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bpk Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (pada tanggal 30 Oktober 2008 di ruang kepala sekolah) yaitu:

yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak adalah:

1. terlalu banyaknya siswa, sehingga terkadang guru sulit untuk mengontrol setiap tingkah laku siswa di sekolah
2. lahan yang kurang memadai untuk pembinaan akhlak
3. kurangnya sarana dan prasarana, seperti masjid
4. terganggu oleh cuaca alam
5. konsentrasi terpecah karena sekolah juga berusaha untuk mencari dana sendiri untuk operasional sekolah

Sedangkan berdasarkan hasil dari interview dengan guru agama yaitu Bpk Muttaqin, S.Ag, (pada tanggal 31 Oktober 2008 jam 09.00 di ruang guru) beliau mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di MTs Surya Buana ini antara lain:

1. kesadaran yang sudah tumbuh dari setiap siswa
2. loyalitas dan dedikasi dari para guru dan karyawan
3. menerapkan full day school, sehingga pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan secara lebih banyak
4. latar belakang islam dari semua elemen sekolah

sedangkan yang menjadi faktor penghambat MTs Surya Buana dalam pembinaan ahlak siswa adalah:

1. tidak semua guru hadir setiap hari
2. karena masa SMP merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja
3. termasuk lembaga swasta, jadi secara tidak angung konsentrasi para guru terpecah. Hal ini karena guru juga memikirkan bagaimana

membayai operasional sekolah, walaupun itu sebenarnya merupakan tugas dari yayasan.

Sedangkan berdasarkan hasil dari interview dengan salah seorang siswa yang bernama Mauhammad Samsudin, (pada tanggal 30 Okt, jam 10.30 WIB di ruang perpustakaan) mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak

- broken home
- lingkungan yang kurang mendukung dalam upaya pembinaan akhlak
- sifat dasar seorang anak yang memang sulit untuk diatur

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak, antara lain:

- kemauan dari anak untuk berubah menjadi yang lebih baik
- dapat menjaga diri dalam pergaulan yang kurang baik
- usaha dari guru ataupun lingkungan yang baik dalam upaya pembinaan akhlak

Upaya Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di MTs Surya Buana Malang jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan dukungan dari semua pihak maka akan berpengaruh terhadap perilaku siswa yang menjadi lebih baik. Hal ini karena ada semacam doktrin dalam materi pembinaan akhlak. dan lingkungan juga sangat menentukan pada berhasil atau tidaknya suatu bentuk usaha dalam pembinaan akhlak siswa. Karena dalam usia remaja ini, seorang anak akan cenderung untuk mencari jati dirinya dengan berinteraksi dengan masyarakat. Jika dia salah bergaul maka dia akan mudah untuk terjerumus. Tetapi kalau dia memiliki pegangan yang kuat terhadap agama dan dia dapat menempatkan dirinya dengan benar di

masayarakat, maka dia akan dapat mengambil banyak pelajaran yang akan menguntungkan dirinya, demi kepentingan dimasa yang akan datang.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki akhlak yang baik dengan cara pemberian nasihat, mengajak mereka untuk sholat berjama'ah, mengajari sopan kepada teman apalagi orang tua, pemberian teguran sampai pemberian hukuman kepada mereka yang melakukan pelanggaran, guru berusaha untuk menciptakan susana yang menyenangkan di sekolah yang ternyata membawa dampak yang positif, yaitu perubahan tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama beberapa hari di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam sangat signifikan dalam pembinaan akhlak di MTs Surya Buana Malang. Hal ini dikarenakan materi agama yang diajarkan sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa pada kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menjadi lebih sopan, lebih dekat kepada Allah, lebih dapat menghormati orang lain, dapat menghindari hal-hal yang buruk karena mereka memiliki landasan agama yang cukup kuat, dan lebih rajin belajar, hal ini dapat dilihat dari lulusan setiap tahunnya yang hampir mencapai 100%.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Sesuai dengan judul skripsi penulis tentang “strategi pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang” berikut

analisis penulis dari data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagaimana tertulis diatas adalah sebagai berikut:

A. Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak.

Penerapan strategi yang benar dalam memberikan materi pendidikan agama islam di sekolah seharusnya dapat menjadikan seseorang memiliki benteng yang tangguh dalam menghadapi segala masalah dan menerima sesuatu yang baru dari luar, supaya semua yang masuk ada penyaring agar tidak merusak tingkah laku seseorang. Dan juga pelaksanaan pendidikan agama seharusnya tidak hanya dalam prakteknya saja yang bagus, tetapi juga sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehingga dapat menjadi pengendali dalam kehidupan manusia.

Zakiah Daradjat mengatakan “pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak didik, sehingga agama menjadi bagian pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya”. Jika agama sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang, maka pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membina akhlak akan semakin mudah. Karena agama bukan lagi paksaan yang memberatkan, tetapi menjadi kebutuhanyang harus dipenuhi.

Penerapan strategi pendidikan agama islam di MTs Surya Buana Malang dalam membina akhlak siswa dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan berubahnya sikap para siswa yang menjadi lebih baik. Seperti mereka dapat lebih menghormati orang tua, teman, mempunyai

landasan agama yang kuat sehingga tidak mudah untuk terpengaruh hal yang kurang baik.

Adapun usaha pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menkuatkan sikap mental siswa supaya mampu untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi
2. Memberikan pendidikan bukan hanya yang bersifat kognitif, tetapi juga yang bersifat afektif. Sehingga ada keseimbangan antara pengetahuan dengan tingkah laku sehari-hari
3. Menyediakan sarana yang mendukung dalam proses belajar dan juga menciptakan suasana yang aman ketika belajar, sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar di sekolah
4. Adanya kerjasama yang baik dari prang tua, guru dan lingkungan dimana siswa tinggal untuk bersama-sama membina akhlak

Strategi pendidikan agama islam di MTs Surya Buana Malang dalam upaya membina akhlak siswa dilakukan dengan upayaa prefentif, yaitu dengan mengadakan kegiatan yang dapat membina dan mencegah terjadinya penyimpangan akhlak yaitu yang bersifat in the class out class, antara lain :

1. In the class

- a. Tadarus al-qur'an sebelum memulai pelajaran

Kegiatan tadarus ini dilakukan di MTs Surya Buana supaya para siswa tidak merasa asing dengan kitab suci agama mereka sendiri. Selainitu

juga dalam ajaran islam orang yang membaca Al-Qur'an itu akan memperoleh pahala, karena itu merupakan suatu ibadah.

b. Ceramah atau cerita

Pemberian ceramah atau cerita dalam upaya pembinaan akhlak cukup efektif, ini dikarenakan dalam pemberian ceramah atau cerita, seorang guru dapat mendoktrin seorang anak agar mau untuk melaksanakan ajaran agama dengan benar. Dan juga disertai dengan pemberian motivasi agar seorang siswa dapat dengan penuh antusias untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dalam agama, yang bertujuan untuk pembinaan akhlak.

2. Out class

a. Puasa senin kamis bagi yang melakukan

Puasa jika dilakukan dengan benar, maka akan dapat menghambat orang untuk berbuat yang dilarang dalam agama. Ini karena ketika orang sedang berpuasa, seseorang dilatih untuk mencegah hawa nafsu yang dapat merugikan manusia itu sendiri, melatih untuk bersabar dalam menghadapi persoalan.

b. Sholat berjama'ah

Sholat dalam islam merupakan tiang agama. Sholat juga dapat menjaga manusia dari perbuatan keji dan munkar, jika memang sholatnya itu dilakukan dengan benar dan penuh dengan keikhlasan hanya karena Allah. Sholat juga merupakan suatu bentuk bukti penghambaan seorang makhluk kepada Tuhan, yang pada akhirnya akan mendekatkan diri kepada tuhan-Nya. Dalam islam sholat itu yang

lebih utama dilakukan dengan berjama'ah, karena pahala orang yang melakukannya akan berlipat ganda. Oleh sebab itulah di MTs Surya Buana ini diwajibkan untuk sholat berjama'ah ketika mereka berada di sekolah. Yaitu pada waktu Dzuhur dan Ashar, selain itu juga ada sholat Jum'at dan Dhuha, yang semua itu dilakukan dengan berjama'ah.

c. Pembacaan asma'ul husna dan Dzikir bersama

Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah, karena dengan terus mengingatnya maka seseorang akan merasa lebih dekat dengan Tuhan-Nya. Selain itu juga dapat memberikan rasa tenang bagi seseorang ketika melakukan.

d. Zakat dan Qurban

Pelaksanaan zakat dan qurban di MTs Surya Buana dilakukan setahun sekali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk syukur manusia atas berbagai nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia. Selain itu ada nilai saling peduli terhadap sesama manusia. Yang pada akhirnya dapat menjaga nilai persaudaraan sesama muslim.

e. Hafalan juz'ama

Hafalan juz'ama dilakukan selain merupakan keharusan seperti yang diterapkan di sekolah, juga dapat untuk lebih memahami terhadap apa yang dimaksud di dalam Al-Qur'an.

f. Sistem poin

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu akan ada akibatnya. Termasuk juga sistem poin yang diterapkan oleh sekolah.

Hal ini dilakukan semata mata demi menjaga perilaku dari siswa agar sesuai dengan apa yang telah diajarkan di sekolah yang sesuai dengan ajaran islam.

g. Pengadaan PHBI

Bentuk kegiatan ini yang diadakan di MTs Surya Buana Malang, sangat beragam sesuai dengan konteks hari besar yang ada. Seperti peringatan Maulid Nabi, peringatan satu Muharam, dan lain sebagainya. Yang semua itu dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam rangka untuk meresapi nilai-nilai ajaran islam.

h. Pengadaan pondok ramadhan

Kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan ini bertujuan untuk lebih menanamkan nilai ajaran islam kepada remaja. Kerena pada bulan ramadhan ini merupakan bulan yang sangat baik untuk lebih mempertebal keimanan. Yang pada akhirnya manusia akan sadar akan tanggung jawabnya untuk melakukan apa yang diperintahkan dan dilarang dalam agama.

i. Pemberian suri tauladan

Suri tauladan bagi seorang anak sangat diperlukan, ini karena anak mudah untuk meniru apa yang dia lihat dan juga dari pelajaran yang dia peroleh. Dan juga sudah menjadi kebiasaan dari seorang anak jika dia meniru apa yang dilihat atau dia ketahui Oleh sebab itu seorang guru, masyarakat, dan orang tua seharusnya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, demi terbinanya akhlak yang baik.

Kegiatan-kegiatan inilah yang biasa dilakukan siswa sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan agama dalam pembinaan akhlak siswa. Yang kesemuanya bertujuan pada kebaikan dan untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa. Serta untuk dapat menghindari hal yang dapat menyebabkan rusaknya akhlak siswa.

Al alamah Thabathaba'i menulis: "Akhlak tidak akan dapat membahagiakan sebuah masyarakat dan mengarahkan manusia untuk memperbaiki amalnya kecuali jika akhlak itu bersandar kepada tauhid. Yaitu keyakinan bahwa alam semesta, termasuk manusia memiliki Tuhan Yang Esa dan abadi yang segala sesuatu tidak tersembunyi dari ilmu-Nya dan tidak ada kekuatan lain yang dapat menundukkan kekuasaan-Nya. Ia menciptakan segala sesuatu dengan aturan yang terbaik, tidak karena Ia butuh kepadanya. Ia akan membangkitkan mereka kembali dan menghisabnya. Setelah itu, Ia akan memberikan pahala kepada orang yang berbuat baik karena perbuatan baik (yang pernah ia kerjakan di dunia) dan menyiksa orang yang berbuat jelek karena kejelekan (yang pernah berbuat di dunia). Kemudian mereka akan kekal dalam nikmat atau siksa⁶¹.

Jika akhlak berlandaskan kepada akidah semacam ini, maka tugas manusia hanyalah mengharapkan keridhaan Allah dalam segala tingkah lakunya. *Taqwa* adalah faktor penolak internal bagi manusia dari mengerjakan dosa. Seandainya akhlak tidak bersandarkan kepada akidah ini, niscaya tujuan utama manusia dalam setiap tingkah lakunya adalah berfoya-foya dengan kenikmatan dunia yang fana dan tenggelam dalam lautan kehidupan materi.

⁶¹ [Http://www.al-shia.org/html/id/books/peran%20Akidah/06.htm](http://www.al-shia.org/html/id/books/peran%20Akidah/06.htm)

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan islam yang terdapat dalam kurikulum PAI tahun 2002 yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Signifikansi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan berbagai kemampuan atau ketrampilan. Selain itu pendidikan juga digunakan untuk memperbaiki perilaku, dengan mengenal berbagai aturan atau norma yang berlaku di masyarakat atau yang berdasarkan agama.

Pendidikan agama yang dilakukan di sekolah harus dapat meningkatkan keimanan kepada Allah, memberikan rasa tenang bagi kehidupan, memberikan pengalaman yang dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik. Pendidikan agama juga seharusnya dapat menjadi benteng bagi seorang siswa dalam menangkal segala bentuk kejahatan atau hal yang dapat merusak perilaku mereka sehari-hari.

Sementara pendidikan agama islam merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh dunia pendidikan dalam membina akhlak. Ini dikarenakan, dalam materi pendidikan agama islam di dalamnya terdapat berbagai ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya sebagai muslim itu

berakhlak atau bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

Pendidikan agama yang dilakukan di sekolah juga harus dapat berkesan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pada diri sang anak untuk mau dengan ikhlas melakukan apa yang diajarkan dalam agama, termasuk berakhlak yang terpuji dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena jika mereka melakukan ajaran agama dengan keterpaksaan, maka yang terjadi hanyalah kepura-puraan dari seorang anak dalam melakukan semua yang diajarkan.

Dalam pendidikan agama baik yang dilakukan di rumah atau di sekolah, sebaiknya tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak dalam bidang intelektualnya saja. Tetapi juga aspek kognitif juga harus menjadi perhatian. Karena jika seorang anak hanya pandai dalam hal intelektualnya saja tanpa diimbangi dengan aspek kognitif, maka yang terjadi adalah seorang hanya pandai dalam berteori, tetapi tidak dapat bagaimana untuk melakukan, mereka akan dengan mudah untuk melakukan hal yang kurang baik karena mereka tidak memiliki kepekaan dalam hal kognitif.

Pemberian materi pendidikan agama juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengendalikan tingkah laku seorang anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Seorang anak remaja akan sangat membutuhkan perhatian, bimbingan dan arahan yang benar dalam hidupnya. Karena pada usia remaja ini dia akan mudah terpengaruh oleh hal yang kurang baik. Ini disebabkan pada masa remaja ini adalah masa bagi remaja untuk mengemukakan jati diri mereka yang

sebenarnya dan dia berusaha untuk dapat diterima dilingkungannya dengan bergaul dengan orang lain.

Pakar kesehatan Malaysia Dr. Khalid Abdul Latif yang dikutip oleh Drs. M. Yatimin Abdullah dalam buku *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* mengatakan bahwa keinginan nafsu atau meningkatnya libido adalah suatu proses fisiologi bagi manusia dewasa dan remaja normal, lelaki dan wanita. Ia terbimbing apabila seseorang itu mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang didukung oleh nilai-nilai akhlakul karimah. Sebaliknya seseorang yang berakhlak rendah, apabila terangsang kepada nilai binatang, maka ia tidak punya rasa malu sedikitpun⁶².

Jika mengamati pendapat diatas, maka pendidikan agama islam harus dapat menjadi pengontrol tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemberian materi agama dengan benar dan pembiasaan terhadap nilai-nilai akhlak yang baik yang diajarkan dalam pendidikan agama islam secara terus-menerus maka hal itu akan dapat membantu dalam pengontrolan akhlak siswa.

Seseorang yang mendapatkan pembelajaran tentang agama yang baik, maka dalam dirinya akan tumbuh keimanan yang kuat, maka ketika dia akan melakukan maksiat atau sesuatu yang menyimpang, maka secara tidak langsung akan ada dalam dirinya rasa untuk meninggalkan. Ini dikarenakan seseorang yang memiliki keimanan yang kuat, maka dengan sendirinya akan ada benteng yang dapat mencegah diri dari hal yang tidak baik.

⁶² Drs. M.yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Sinar grafika offset, 2007), Hlm. 31

Selain itu dengan membangun kesadaran siswa dengan cara pemberian doktrin tentang ajaran untuk berbuat baik dan melaksanakan semua perintah yang diajarkan dan yang dilarang dalam islam, maka tingkiah laku seorang siswa akan dapat dikontrol. Dan jika kesadaran akan selalu melaksanakan semua yang diperintahkan dan dilarang, serta hal yang baik yang diperintahkan dalam agama sudah menjadi suatu kebiasaan, maka hal itu akan dapat mencegah timbulnya perbuatan yang menyimpang dari seorang siswa.

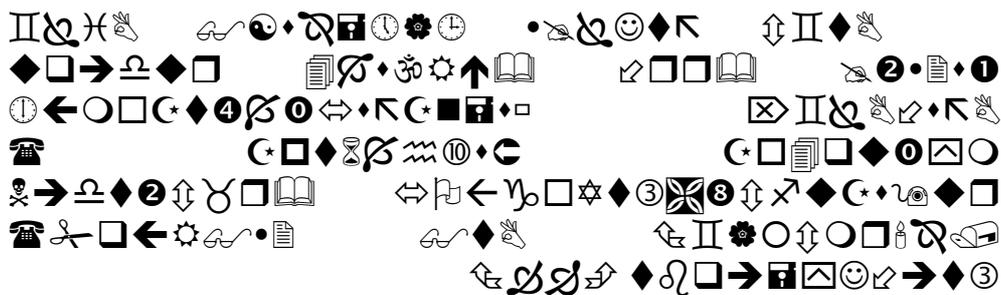
Jika akhlak yang baik sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang, maka dapat dikatakan pembinaan akhlak siswa dan signifikansi pendidikan agama islam sebagai pengontrol tingkah laku seseorang dapat dikatakan berhasil. Karena tujuan pembinaan akhlak adalah menjadikan seseorang itu menjadi untuk menjadikan manusia lebih baik dalam bertingkah laku atau berakhlak dari hari kehari, baik itu terhadap sesama manusia atau terhadap Allah.

Pendidikan islam juga harus dapat meningkatkan motivasi siswa untuk dapat melakukan hal yang diperintahkan dalam agama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Dengan menggunakan nasihat yang baik, pemberian suri tauladan yang baik dari seorang guru, menunjukkan bahwa berbuat sesuatu di dunia ini pasti ada efeknya atau akan dipertanggung jawabkan baik ketika masih di dunia ataupun ketika di akhirat.

Mendekatkan diri kepada Allah sesuai yang diajarkan dalam materi pendidikan agama islam juga dapat memberikan motivasi dalam diri seseorang. Ini dikarenakan seseorang yang selalu ingat dan mendekatkan diri

kepada Allah dengan cara berdzikir dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, akan memberikan rasa tenang dalam hati. Dan pada akhirnya dia akan selalu semangat untuk melakukan perbuatan yang diperintahkan dalam agama atau amal perbuatan baik yang lain, yang semua itu dia lakukan hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT semata.

Orang yang selalu berbuat kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala sementara yang melakukan keburukan akan juga mendapatkan sesuai dengan apa yang dia lakukan. Dalam surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:



Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang lebih baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"*.

Ayat tersebut diatas menerangkan bahwa orang yang berbuat baik akan mendapatkan balasan dari Allah. Baik itu ketika masih di dunia maupun ketika diakhirat kelak. Ketika seseorang itu masih hidup di dunia, maka dia akan mendapatkan kehidupan yang layak. Ketika di akhirat, maka dia akan mendapatkan surga.

Sementara pemberian suri tauladan yang baik dari seorang guru dipandang sangat diperlukan. Ini karena seorang guru adalah pembimbing akhlak bagi anak didiknya. Dan setiap perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi perhatian siswanya dan akan menjadi contoh.

Pemberian contoh yang baik kepada para siswa, secara tidak langsung akan diperlukan dalam perkembangan kehidupan seorang anak dimasa yang akan datang. Seseorang dalam kehidupannya akan selalu membutuhkan seorang yang dapat dijadikan panutan. Begitu juga dengan siswa yang selalu membutuhkan figur dari orang yang lebih dewasa untuk dijadikan contoh yang baik.

Pemberian contoh yang baik oleh guru terhadap murid, secara tidak langsung juga akan memotivasi seorang siswa untuk juga melakukan perbuatan yang baik juga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru agama Mts Surya Buana yaitu Bpk Muttaqin yang mengatakan "Untuk dapat untuk dapat memotivasi siswa dalam berakhlak yang baik yaitu melalui ceramah, pemberian suri tauladan, misalnya para guru atau bahkan kepala sekolah yang tidak malu untuk menyapu bila melihat ada kotoran atau tidak merasa malu dalam memberikan contoh yang baik".

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

Remaja akan menjadi aktor utama dalam pentas millenium ketiga ini, karena itu generasi muda (remaja) harus dibina dengan budaya yang kuat berintikan nilai-nilai dinamik yang relevan dengan realiti kemajuan di era

globalisasi. Perkembangan kedepan banyak ditentukan oleh peranan remaja sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan survival kehidupan kedepan. Kecemasan atas penyimpangan perilaku kemunduran moral dan akhlak, kehilangan kendali para remaja, sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak. Ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya remaja.

Usaha pembinaan akhlak yang dilakukan baik itu oleh lembaga pendidikan atau oleh keluarga, tentunya mempunyai faktor pendukung dan juga penghambat dalam usaha membina akhlak. Baik itu keluarga atau masyarakat dapat menjadi faktor yang dapat menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak, tetapi dilain pihak dapat menjadi faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Surya Buana Malang.

Upaya membina akhlak tidak semata-mata menjadi tugas dari guru agama dari sekolah, tetapi guru lain yang ada di sekolah juga ikut berperan dalam upaya pembinaan akhlak. Sementara orang tua dan juga lingkungan juga ikut berperan dalam pembinaan akhlak. Pemberian materi agama di sekolah tidak hanya sebatas pada aspek kognitif saja. Ini berarti pendidikan agama bukan hanya tentang pengetahuan keagamaan, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan kepada anak didik untuk taat dan patuh menjalankan ibadah serta bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam dengan penuh kesadaran dan keikhlasan didalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga seharusnya juga ikut berperan dalam pembinaan akhlak, karena pembekalan kepada anak di usia dini tentang agama akan sangat

berpengaruh terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Masyarakat juga seharusnya ikut untuk bertanggung jawab terhadap kelancaran pembinaan akhlak dan bersama-sama menciptakan kerja sama demi tercapainya tujuan pembinaan akhlak.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu membina akhlak seorang anak. Karena pertama kali seorang anak berinteraksi dengan orang lain adalah dengan keluarga. Hingga seorang anak menjadi manusia dewasa. Dengan pembekalan tentang agama yang cukup dalam lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena seorang anak yang diberi bekal yang kuat terhadap agama akan mempunyai pegangan yang kuat dalam menjalankan kehidupannya yang penuh dengan tantangan.

Peran keluarga yang dialaminya terdapat orang tua sebagai seorang yang menjadi panutan bagi anak harus mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Walaupun semua anak yang dilahirkan sudah mempunyai potensi untuk menjadi baik, tetapi tetap harus ada arahan dari orang yang dewasa. Dan disinilah peran orang tua dalam keluarga yang juga sangat menentukan dan membentuk keyakinan seorang anak terhadap agama dan akhlaknya. Karena seorang anak dalam keluarga memerlukan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sebagai latihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap-sikap tertentu agar dia memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan watak seseorang. Karena dalam keluarga inilah pertama kalinya seorang anak diajarkan tentang berbagai nilai kebaikan yang tentunya sesuai dengan ajaran islam. Seorang anak diajarkan tentang apa saja yang diperbolehkan dalam ajaran islam, dan apa saja yang tidak diperbolehkan dalam ajaran islam. Seorang anak juga diajarkan untuk mengenal Allah sebagai satu-satunya Dzat yang wajib untuk disembah. Dan seorang anak yang memiliki pegangan terhadap agama yang kuat akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Serta mampu untuk mencegah dirinya terjerumus kepada hal yang tidak baik yang pada akhirnya akan merusak akhlaknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bpk Muttaqin, S.Ag selaku guru agama di Mts Surya Buana yang mengatakan Keluarga sangat mendukung dalam usaha pembinaan akhlak karena jika seorang anak tidak mendapat pengarahan yang benar dan pembekalan tentang agama yang kuat dari keluarga maka anak itu akan menjadi orang yang sulit untuk diatur.

Hal lain yang perlu menjadi perhatian lain dalam keluarga adalah pemberian kasih sayang atau perhatian, serta komunikasi yang baik terhadap seorang anak dari orang tuanya secara baik. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tua akan cenderung untuk mencari kedamaian hati diluar rumah. Dan ketika diluar rumah itulah seorang anak mendapatkan perhatian atau kedamain hati yang berhubungan dengan kasih sayang orang tua dari pihak yang salah, maka itu akan membahayakan anak tersebut.

Permasalahan ini perlu untuk diperhatikan, karena pada masa remaja atau masa sekolah inilah seorang anak akan mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Dan pada masa remaja inilah seorang anak akan mencari jati dirinya, dia akan berusaha untuk mandiri.

Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam rumah tangga berfungsi sebagai berikut: *pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, *kedua*, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah, itu akan berguna bagi anak dalam memberi nilai pada teori-teori pengetahuan yang kelak akan diterimanya di sekolah. Inilah tujuan atau kegunaan pertama pendidikan agama dalam rumah tangga.

Bila dalam keluarga seorang anak tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang, pendidikan atau pembekalan terhadap agama secara cukup, maka seorang anak akan menjadi asing terhadap agama. Dia akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Ini dikarenakan seorang remaja kurang mempunyai pegangan yang kuat terhadap agama yang dapat untuk menyaring hal yang kurang baik yang mempengaruhinya.

Seorang anak yang kurang mendapatkan kasih sayang di dalam keluarga, maka dia akan mencari pelampiasan yang lain, sehingga remaja yang bersangkutan akan mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang lain. Jika remaja itu bergaul dengan orang yang salah maka pengaruh yang kurang baik akan dapat dengan mudah merasuk kedalam diri anak.

Selain itu kondisi keluarga juga ikut berpengaruh terhadap akhlak seorang anak. Jika kondisi didalam keluarga itu berjalan kurang kondusif atau kondisi keluarga yang tidak harmonis, masing-masing anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing, maka yang dikorbankan adalah seorang anak. Anak perlahan-lahan akan menjadi seorang yang kurang dapat diatur, sebab tidak ada orang yang mengontrol perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.

Yang pada akhirnya akan merusak akhlak anak yang bersangkutan. Oleh sebab itulah sesibuk apapun orang tua, maka perhatian dan kasih sayang terhadap anak haruslah diberikan secara cukup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru agama Mts Surya Buana yaitu Bpk Muttaqin, S.Ag, yang mengatakan Keluarga sangat mendukung dalam usaha pembinaan akhlak karena jika seorang anak tidak mendapat pengarahan yang benar dan pembekalan tentang agama yang kuat dari keluarga maka anak itu akan menjadi orang yang sulit untuk diatur.

Sementara peran dari sekolah juga tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Dalam sekolah itulah seorang anak diajarkan tentang berbagai disiplin ilmu. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seorang anak, baik dalam hal intelektual maupun dalam hal perbaikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah pula seorang anak diajarkan lebih jauh tentang nilai-nilai ajaran agama islam, yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, yang menjadi pedoman umat islam.

Di sekolah, guru menerima mandat dari orang tua untuk meneruskan tugasnya yaitu menjadikan khalifatullah. Membina anak ke arah

pembentukan generasi ideal masa depan yang berakhlak mulia, kreatif imajinatif. Oleh karenanya, kerja sama orang tua dan guru sangatlah penting. Apa yang diterima di sekolah dan apa yang dirasakan di rumah haruslah sama. Orang tua perlu memilih sekolah yang cocok untuk anak, kemudian keduanya saling bahu membahu ke arah keberhasilannya. Selain itu diperlukan adanya sarana/media yang membantu orang tua dan guru sebagai pendukung pembelajaran di sekolah. Sedangkan subyeknya adalah anak itu sendiri.

Lingkungan sekolah menjadi pemeran utama dan komponen yang memiliki peranan dalam meningkatkan nilai dan membentuk pribadi anak bangsa. Sebab, nilai dan pribadi anak bangsa yang baik, sangat menentukan terhadap kemajuan dan nilai suatu bangsa, bukan dari jumlah populasi penduduknya, melainkan tercermin dari kemampuan dan kualitas sumber daya manusia bangsa.

Dalam lingkungan sekolah ada sosok seorang guru yang menjadi panutan bagi anak didiknya dalam semua hal, termasuk tingkah laku mereka sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seorang anak akan selalu memperhatikan semua tingkah laku dari guru mereka karena seorang anak memang membutuhkan seorang yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan. Dan di sekolah gurulah yang mereka jadikan sebagai contoh dalam bertingkah laku.

Sekolah juga merupakan gambaran sebuah masyarakat. Karena didalam sekolah itu terdapat berbagai macam manusia. Baik itu guru, ataupun siswa yang menjadi objek dalam pembinaan akhlak. Dan disinilah

peran dari seorang guru untuk dapat menanamkan dalam diri seorang siswa untuk dapat menghargai sesama teman, menghormati orang yang lebih tua. Ini dilakukan demi terciptanya suasana yang menyenangkan, yang dapat mendukung dalam pembinaan akhlak.

Faktor dari guru yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak adalah kehadiran seorang guru setiap harinya di sekolah. Ini sangat penting karena dengan hadirnya seorang guru setiap hari di sekolah, maka kontrol terhadap siswa setiap hari akan dapat dilakukan. Hal ini juga yang dialami oleh Mts Surya Buana yang tidak setiap hari guru hadir di sekolah. Dan hal ini mengakibatkan kurangnya kontrol terhadap siswa setiap harinya. Karena seorang anak ketika di sekolah adalah menjadi tanggung jawab seorang guru. Dan seorang anak akan selalu membutuhkan arahan, bimbingan dari seorang guru.

Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa. Karena sarana prasarana di sekolah adalah merupakan faktor pendukung dalam upaya yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak seorang siswa. Dalam upaya pembinaan akhlak, maka sarana yang digunakan adalah adanya masjid sebagai tempat beribadah, sebagai upaya seseorang untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah dalam hal ini yang dilakukan oleh guru, juga harus ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dan juga masyarakat. Karena jika salah satunya tidak dapat bekerja sama dengan baik, maka upaya yang dilakukan kemungkinan akan mengalami kegagalan. Usaha yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak.
2. Masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang dapat mendukung anak dalam melakukan hal positif.
3. Mengoptimalkan siswa untuk patuh pada tata tertib sekolah.
4. Orang tua hendaknya agar selalu mengingatkan anak supaya patuh terhadap agama dan menjauhi segala yang dilarang oleh agama.
5. Orang tua hendaknya membekali anak dengan materi agama yang cukup untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang.
6. Orang tua hendaknya selalu mengawasi setiap perkembangan anaknya, supaya orang tua dapat lebih mudah untuk mengontrol tingkah laku anak.
7. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dan membina akhlak harus senantiasa mengontrol setiap tingkah laku yang dilakukan oleh siswa.
8. Memberikan arahan kepada siswa dalam berbagai hal, termasuk dalam bertingkah laku yang baik sebagai bekal mengarungi kehidupan.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir penulisan skripsi ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan data dari bab sebelumnya dan juga saran-saran kepada semua pihak.

A. Kesimpulan.

Dari pemaparan data diatas, yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membina akhlak, signifikansi pendidikan agama islam dalam membina akhlak, serta faktor pendukung dan penghambt dalam membina akhlak di MTs Surya Buana Malang.

1. Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membina akhlak di MTs Surya Buana Malang diantaranya, sholat berjama'ah, puasa senin kamis bagi yang melakukan, tadarus al-qur'an sebelum memulai pelajaran, pembacaan asma'ul husna dan dzikir bersama, zakat dan qurban, hafalan juz'ama, pemberian sistem poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, pengadaaan peringatan hari besar islam, serta pengadaaan pondok ramadhan.
2. Signifikansi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhak Siswa di MTs Surya Buana Malang yaitu dengan selalu melibatkan setiap kegiatan yang dilakukan sekolah yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa. Pendidikan agama islam juga sebagai pengontrol tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemberian materi keagamaan yang benar dan terus-menerus, serta selalu memberi pengarahan, bimbingan kepada para siswa yang tentunya sesuai dengan ajaran agama islam. Membangun kesadaran dalam diri seorang anak dalam beribadah juga sanga perlu, sebab dengan adanya kesadaran akan menjalankan semua

perintah dan menjauhi semua larangannya akan menjadi benteng dalam diri seseorang dalam terpengaruh hal yang kurang baik. Selain dapat menjadi pengontrol tingkah laku, pendidikan agama islam juga dapat menjadi motivator dalam upaya pembinaan akhlak. Yaitu dengan cara selalu mendekati diri kepada Allah dengan berdzikir ingat kepada Allah, pemberian contoh yang baik dari seorang guru agama yang sesuai dengan ajaran yang ditentukan dalam islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang adalah:

a. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Surya Buana Malang adalah

1) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, ini karena pertama kali seorang anak berinteraksi dengan keluarga. Adapun faktor pendukung dari dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Surya Buana adalah:

a) adanya kesamaan dalam hal agama, yaitu sama-sama beragama islam

b) pembekalan yang cukup terhadap pemahaman anak terhadap agama

c) pemberian kasih sayang atau perhatian yang cukup kepada anak

2) Sekolah

Sekolah juga merupakan Faktor yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, karena di sekolahlah seseorang mengenyam pendidikan. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak oleh sekolah adalah:

- a) keungguhan dari guru dalam memberikan materi serta pengawasan yang lebih banyak terhadap anak di sekolah
- b) tersedianya sarana dan prasaran yang mendukung seperti masjid
- c) sekolah yang berlatar belakang islam
- d) adanya kerjasama yang baik antar semua elemen yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung
- e) kesadaran yang sudah tumbuh dari setiap siswa
- f) loyalitas dan dedikasi dari para guru dan karyawan

b. faktor penghambat dalam pembinaan akhlak sisw di MTs Suya Buana Malang adalah:

1) Keluarga

- a) kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak
- b) kurangnya pengetahuan tentang agama yang diberikan keluarga terhadap anak dikeluarga
- c) kondisi keluarga yang kurang baik (broken home)

2) Sekolah

- a) terlalu banyaknya siswa, sehingga terkadang guru sulit untuk mengontrol setiap tingkah laku siswa di sekolah
- b) kurangnya sarana dan prasarana
- c) tidak semua guru hadir setiap hari di sekolah
- d) konsentrasi yang kurang dalam pembinaan akhlak
- e) siswa yang terlalu banyak

B. Saran

Berikut ini merupakan saran dari penulis kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembinaan akhlak, antara lain:

1. Guru

- a. Untuk mencapai hasil yang maksimal terhadap signifikansi pendidikan agama islam dalam membina akhlak hendaknya guru memberikan meteri agama secara benar.
- b. Hendaknya selalu ada pengawasan terhadap anak, baik dari guru di sekolah setiap harinya.
- c. Memberikan dukungan kepada anak terhadap hal positif yang dilakukan.
- d. Memberikan contoh yang baik kepada siswa

2. Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak.

- b. Hendaknya orang memberikan pengetahuan yang cukup terhadap agama kepada anak.
- c. Hendaknya orang tua dan sekolah dapat bekerja sama dengan baik dalam pembinaan akhlak.
- d. Menciptakan suasana yang kondusif di dalam rumah
- e. Memberikan contoh yang baik kepada anak

3. Siswa

- a. Hendaknya siswa dapat membatasi diri dari bergaul dengan anak atau lingkungan yang kurang baik
- b. Hendaknya siswa selalu mematuhi apa yang diajarkan dan diperintahkan guru dan orang tua demi kebaikan dirinya
- c. Taat terhadap perintah agama serta menjauhi apa yang dilarang dalam agama
- d. Melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh orang tua dan guru dalam hal kebaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid,S.Ag & Dian Andayani,S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- Abdullah, M.yatimin, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Sinar grafika offset, 2007)
- Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar pokok Pendidikan islam*, Bulan Bintng, Jakarta, 1970
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004
- A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Reneka Cipta, Jakarta. 2002
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- B Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Erlangga, Jakarta. 1990
- Bin Mubarak al-Fajri, D. Abdurrahman, *Risalah Fi at-tarbiyah al-Akhlaqiyati wa Tahdiyati al-Mu'asyaroti*, 1422/2001
- Bin Ali Al-hijazy. Hasan, *Manhaj tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2001)

- Bin Ali Al-hijazy, Hasan, *Manhaj tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kaustar, 2001)
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta. 1975
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bayu media, Malang, 2004
- Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996)
- Dukhem Emile, *Pendidikan moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007
- G Sevilla, Consuelo, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, UI Prees, Jakarta. 1993
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. 1983
- Hawa, Sa'id, *AR-Rasul Muhammad Saw*, Media insani Press, Solo. 2002
- J Moleong, Lexy, *Metodolegi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 2001
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2007),

Mustofa. A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, CV Pustaka setia, 1999

Murimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan islam*, (Bandung, Al-Ma'arif)

M. Solihin & M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika , dan Makna Hidup*, Bandung, Nuansa, 2005

Nata, Abuddin, MA, *Metodelogi Studi Islam*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1998

Pedoman Pendidikan UIN Malang, 2002-2003

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994 Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2000)

Samauna, Nurdin, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja*, Sebagai S D M Dalam PJPT II, no. 36/XII/ okt 1994

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003,

Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penelitian* PT. Raja Grafindo Persada, 1998,

Suwito, *Filsafat Pendidikan Ibnu Miskawaih* (Jogjakarta: Belukar, 2004)

Syaikh Fauzi Said & Dr Nayif Al-Hamid, *Jangan Mudah Marah*, (Solo: Aqwam, 2007)

Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, Bandung,1992

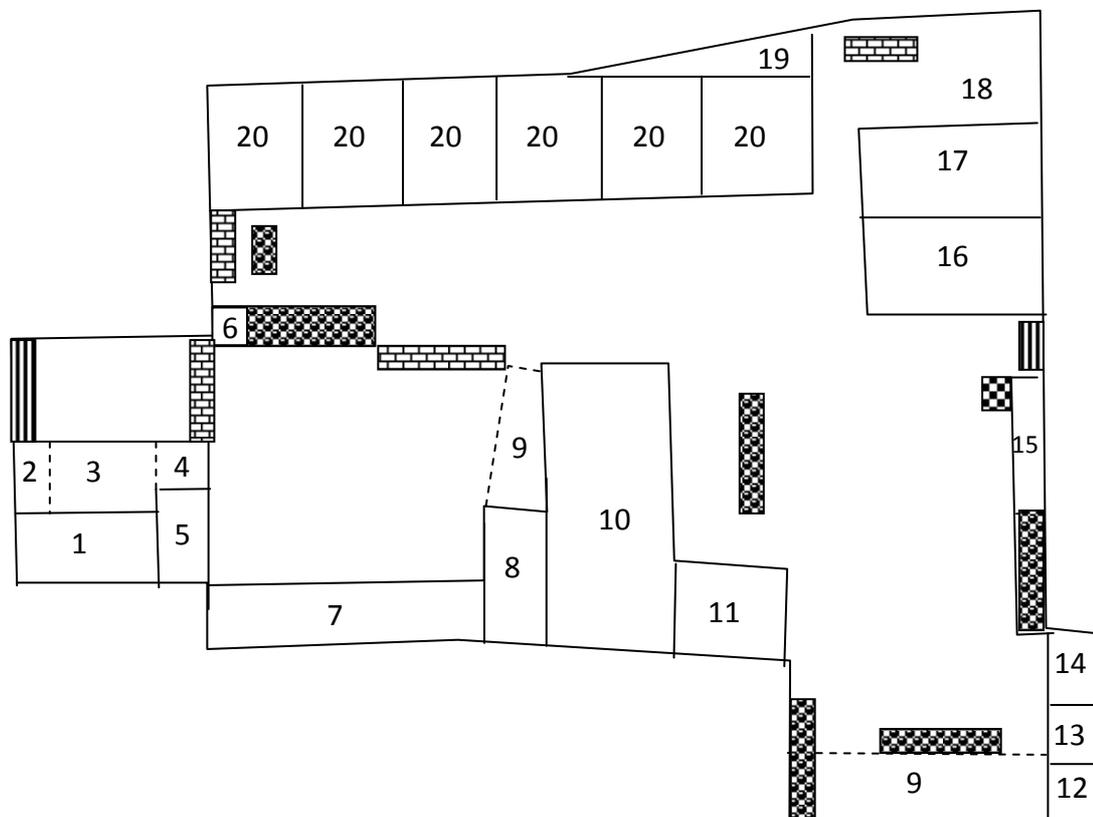
Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004

Zahrudin AR, & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo, Ramadhani Al Marif

DENAH MTs SURYA BUANA MALANG

LANTAI I



Keterangan:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Kantor TU | 11. Kantin Siswa |
| 2. Ruang Bendahara | 12. Ruang OSIS |
| 3. Koperasi | 13. Ruang Pramuka/Kesenian |
| 4. Wartel | 14. Ruang UKS/BK |
| 5. Ruang Kepala Madrasah | 15. Kandang Kelinci |
| 6. Kamar Mandi Guru | 16. Musholla |
| 7. Ruang Guru | 17. Ruang Kelas IX B |
| 8. Kamar Ustadz | 18. Tempat Wudhu |
| 9. Learning Area | 19. Gudang |
| 10. Rumah DR. Subanji | 20. Kamar Santri Putra |

 Pintu Gerbang

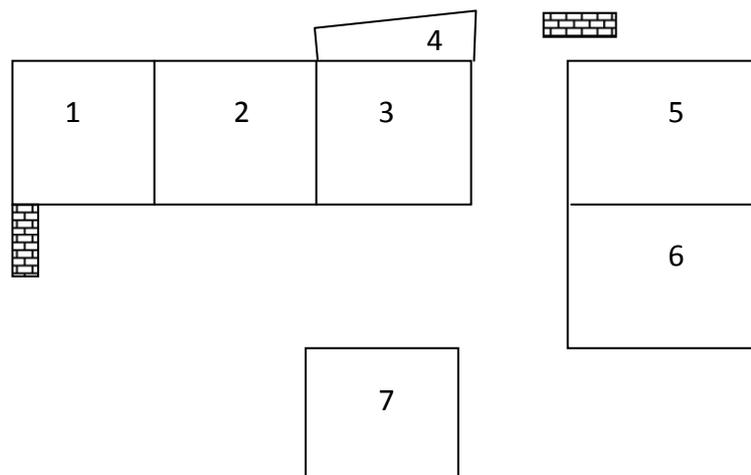
 Tangga

 Taman

 Pos Satpam

DENAH MTs SURYA BUANA MALANG

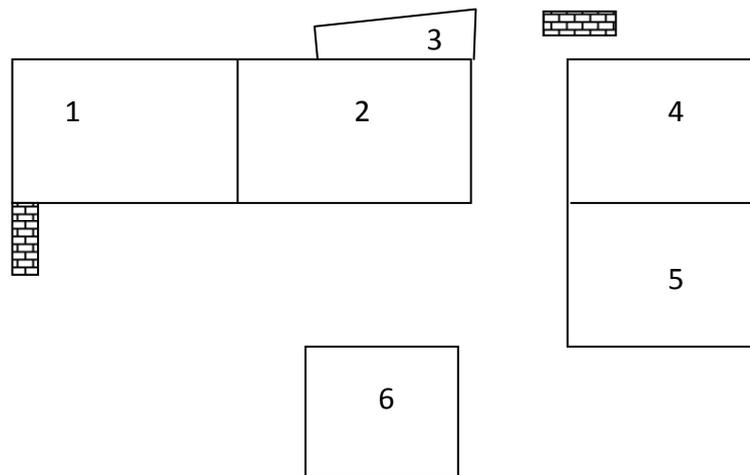
LANTAI II



Keterangan:

1. Ruang Kelas IX C
2. Ruang LAB IPA
3. Perpustakaan
4. Kamar Mandi Putri
5. Ruang Kelas VII A
6. Ruang Kelas VII B
7. Rumah DR. Subanji

 Tangga

DENAH MTs SURYA BUANA MALANG**LANTAI III**

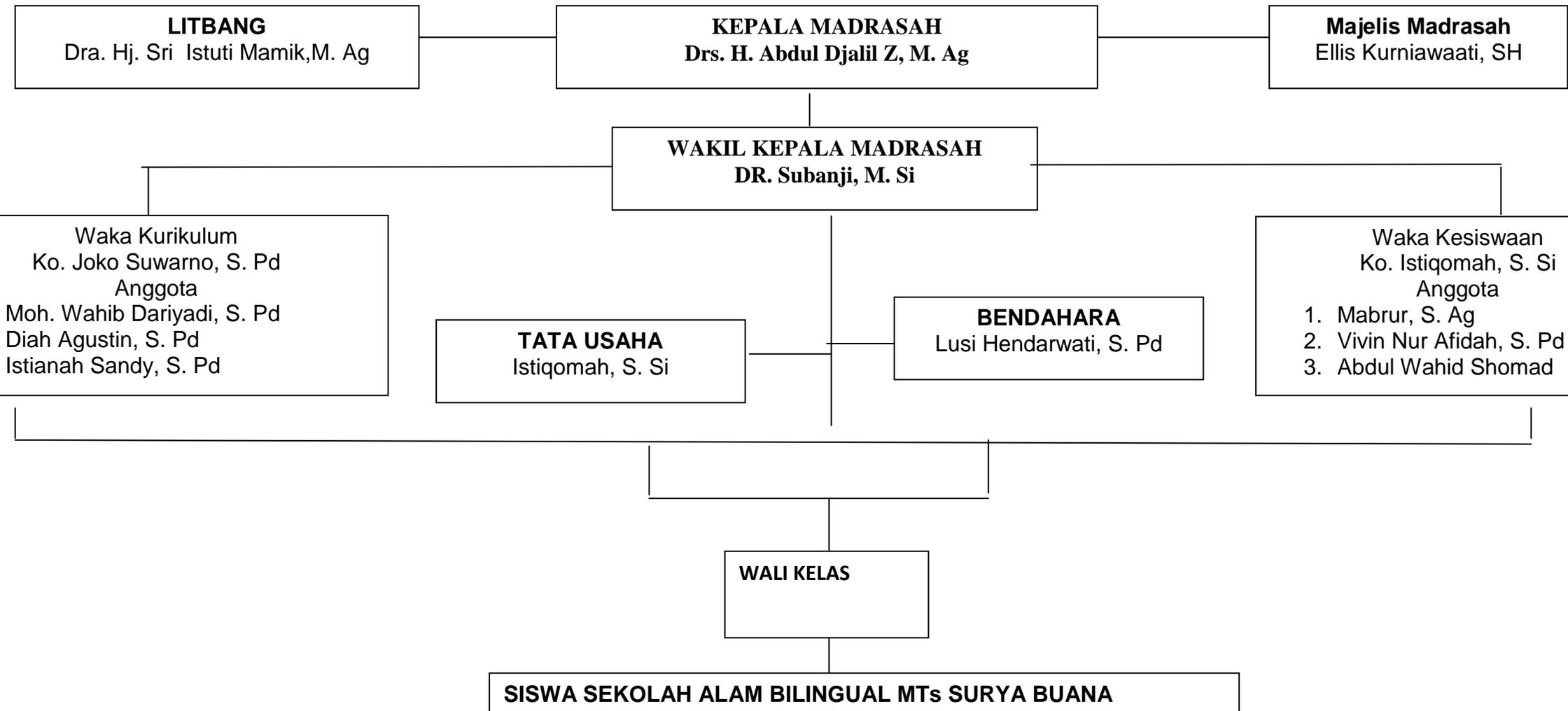
Keterangan:

1. Ruang Kelas VIII C
2. Ruang Kelas VIII B
3. Kamar Mandi Putra
4. Ruang Kelas VIII A
5. Ruang Kelas IX A
6. Ruang Lab Komputer



Tangga

STRUKTUR ORGANISASI
MTs SURYA BUANA MALANG



Pedoman Interview

Guru Agama

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan PAI dalam membina akhlak di sekolah ini?
- 2) Pendekatan apa yang biasanya digunakan dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
- 3) Bagaimana sigifikansi PAI sebagai penontrol tingkah laku siswa di sekolah ini?
- 4) Bagaimana sigifikansi PAI sebagai motivator dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
- 5) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
- 6) Bagaimana pengaruh keluarga dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
- 7) Bagamana pengaruh lingkungan atau masyarakat dalam pembinaan akhlak di sekolah ini ?

Guru BP

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan PAI dalam membina akhlak di sekolah ini?
- 2) Bagaimana signifikansi PAI dalam membina akhlak di sekolah ini?
- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?
- 4) Pendekatan apa yang biasanya digunakan dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?

Siswa

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan PAI dalam membina akhlak di sekolah ini?
- 2) Apakah pelajaran agama islam berpengaruh pada tingkah laku dalam kehidupan anda sehari-hari?
- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di sekolah ini?



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398

Nomor : Un. 3. 1/TL.00/953/2008
24 Oktober 2008
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Mts Suryabuana Malang
di-
Malang

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Joko Samudra
NIM : 04110156
Semester/TH. Ak : IX/2004
Judul skripsi : **SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI MTS SURYA
BUANA MALANG**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/ menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di desa yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Dekan
Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony

NIP. 150042031

**DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
Jl.Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax. (0341)572533**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Joko Samudra
 NIM/Jurusan : 04110156 / Pendidikan Agama islam
 Dosen Pembimbing : Drs. M. Padil, M.Pdi
 Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	15-12-2007	Pengajuan Proposal	1
2	10-01-2008	Revisi proposal	2
3	21-03-2008	Revisi Proposal	3
4	17-04-2008	Proposal ACC	4
5	20-06-2008	Pengajuan BAB I, II	5
6	06-07-2008	Revisi BAB I, II	6
7	22-08-2008	Bab I, II ACC	7
8	20-11-2008	Pengajuan BAB II, III, IV	8
9	17-12-2008	BAB II, II, IV ACC	9
10	08-01-2009	Pengajuan BAB V, VI	10
11	10-01-2009	ACC BAb I, II, II, IV, V, dan VI	11

Mengetahui,
 Malang, Januari 2009
 Dekan fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
 NIP. 150 042 031